



TRADISI ZIARAH MAKAM AERMATA RATU EBOE DI BUDURAN BANGKALAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Dan Peradaban Islam (SPI)



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : A.2011/spi/004
Oleh : A.2011/004	ASAL BUKU
	TANGGAL

MOH. MUSTAQIM
NIM. A02207010

FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN AMPEL SURABAYA

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moh. Mustaqim
NIM : A02207010
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 29 Januari 2011

Saya yang menyatakan,



Moh. Mustaqim

A02207010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Mustaqim (NIM: A0.22.07.010) ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 14 Januari 2011

Pembimbing,



DR. H. AHWAN MUKARROM. M. A

NIM: 145212061481031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul **TRADISI ZIARAH MAKAM AERMATA RATU EBOE DI BUDURAN BANGKALAN**), oleh Moh. Mustaqim telah dipertahankan di depan

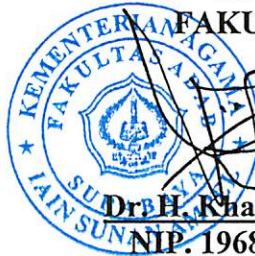
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan

FAKULTAS ADAB

Dekan



Dr. H. Kharisudin Aqib, M. A

NIP. 196807171993031007

Ketua



Dr. H. Akwan Mukarrom, MA.

NIM: 145212061481031002

Sekretaris



Drs. Rohimah, M.Fil I

NIP. 196911041997032002

Penguji I



Drs. Masyhudi, M. Ag

NIP. 194902121976031001

Penguji II



Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil I

NIP. 196003071990031001

Abstrak

Ziarah kubur adalah suatu bentuk ibadah yang disunahkan untuk mengingat kematian dan kehidupan di akhirat nanti. Dengan ziarah ini diharapkan bisa meningkatkan amal ibadah sebagai bekal dalam mengarungi hidup yang abadi kelak. Sebelum datangnya risalah Muhammad SAW, ziarah makam termasuk ritual yang sangat sakral. Islam mengarahkannya menjadi ritual untuk mendoakan mayit dan “zikrul maut” bagi orang-orang yang masih hidup. Ziarah dianjurkan karena mampu memetik hikmah dan pelajaran hidup dari ziarah makam. Sedangkan ziarah makam para wali dan orang-orang sholih dengan maksud menjadikan mereka sebagai perantara doa ke makam ini kepada Allah SWT, dan untuk mencari keberkahan dari mereka. Dari kenyataan diatas, peneliti tradisi ziarah ke makam Aermata Ratu Eboe di desa Buduran, kecamatan Arosbaya, kota Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas para penziarah. Pada masyarakat Kampung Aermata, kehidupan religinya diisi oleh dua hal. Pertama, keyakinan mereka yang kuat terhadap agama Islam. Kedua, kepercayaan mereka yang tidak kalah kuatnya terhadap keberadaan nenek moyang atau leluhur mereka yang dinamakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian dari mereka melakukan ziarah mempunyai tujuan yaitu mencari berkah (tabarruk) dan mendoakan almarhum orang-orang yang di makamkan di Aermata Ratu Eboe. Banyak peristiwa yang menjadi pedoman dari sebagian masyarakat. makam Aermata dikatakan tempat yang keramat oleh penduduk desa Buduran dan sebagian dari peziarah dari berbagai Desa atau kota. Ziarah makam merupakan satu dari sekian tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa dan Madura. Berbagai maksud dan tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah. Ziarah kubur yang dilakukan oleh orang Jawa ke makam yang dianggap keramat sebenarnya akibat pengaruh masa Jawa-Hindu. Pada masa itu, kedudukan raja masih dianggap sebagai titising dewa sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan seorang raja masih dianggap keramat termasuk makam, petilasan, maupun benda-benda peninggalan lainnya. Kepercayaan masyarakat pada masa Jawa-Hindu masih terbawa hingga saat ini. Banyak orang beranggapan bahwa dengan berziarah ke makam leluhur atau tokoh – tokoh magis tertentu dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Kisah keunggulan atau keistimewaan tokoh yang dimakamkan merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk mewujudkan keinginannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB 1: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kerangka teoritis.....	6
E. Penelitian terdahulu	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Bahasan.....	13

BAB II: ISLAMISASI DI BANGKALAN..... 15

A. Islamisasi Bangkalan.....	15
B. Perkebangan Islam di Bangkalan	16
C. Penyebaran Islam di Bangkalan.....	18
D. Corak Islam di Bangkala.....	21

BAB III: KOMPLEK MAKAM AERMATA RATU EBOE..... 26

A. Letak Geografis Aermata Ratu Eboe.....	6
B. Asal Usul Nama Aermata Ratu Eboe.....	27
C. Raja-raja yang di Makamkan di Aermata Ratu Eboe.....	20
D. Asal usul raja-raja di Bangkalan.....	31
E. Situs Makam Aermata Ratu Ebu.....	34
F. Situs Makam Keramat.....	43
BAB IV: TRADISIS ZIARAH MAKAM AERMATA DAN AKTIVITASNYA.....	45
A. Tradisi ziarah makam Aermata Ratu Eboe.....	45
B. Tatacara berziarah makam Aermata.....	49
C. waktu-waktu Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe.....	51
D. Aktivitas Peziarahan Dimakam Aermata Ratu Eboe.....	55
E. Hikmah dan tujuan Ziarah Makam.....	67
BAB V: PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran- saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Islam aktivitas ziarah ke makam keramat berkaitan erat dengan konsep kewalian atau kesucian. Para nabi, wali, dan orang-orang suci atau orang-orang yang dikenal memiliki ketakwaan tinggi dipercaya memiliki tempat mulia di sisi Allah. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah di dalam Alquran: yang artinya: *“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*¹ Ketakwaan seorang nabi atau wali adalah model tentang orang yang telah menempuh hidup mulia sekaligus model untuk diteladani dan dijadikan panutan bagi orang yang ingin menempuh hidup mulia.

Ziarah ke makam, baik yang keramat maupun tidak, berkaitan erat dengan unsur keagamaan. Makam, dalam banyak kebudayaan dan kepercayaan di seluruh dunia, menempati ruang spiritual yang istimewa, bahkan menjadi pusat kehidupan keagamaan di samping kuil-kuil pemujaan. Sebagai tempat dikuburkannya jasad orang yang sudah meninggal, makam dipercaya sebagai tempat bersemayamnya roh-roh orang yang meninggal itu. Berziarah ke makam merupakan cara untuk berhubungan kembali secara spiritual dengan roh-roh tersebut. Ziarah ke makam juga berkaitan dengan kehidupan sosial. Orang yang ingin melakukan sesuatu atau kebutuhan tertentu, seperti membuka lahan pertanian, melangsungkan perkawinan,

¹ al-Qur'an dan Terjemahnya, 2 (al-Baqarah): 957.

sampai berperang, merasa belum sah kalau belum meminta restu pada roh-roh nenek moyang. Roh-roh itu dipercaya dapat melindungi mereka

Sebagai model, mereka layak dihormati. Penghormatan itu bisa mengambil berbagai bentuk, salah satunya dengan mengunjungi kubur tempat sang teladan diperistirahatkan untuk terakhir kalinya. Di sana, orang berdoa dan mendoakannya. Apabila doa mereka dikabulkan oleh Allah, maka tambahan pahala dan kemuliaan (keramah) dari doa itu akan mengalir kepada yang didoakan, dan menambah tumpukan pahala dan kemuliaan yang ada padanya yang sesungguhnya sudah penuh karena ketakwaan dirinya. Maka pehalanya tidak tertampung, akumulasi kemuliaan itu lalu mengalir kepada penziarah yang sekaligus berdoa tadi. Lebaran kemuliaan itulah yang disebut orang sebagai "barakan". Barakan itu, bagi yang merasakannya, menggejala dalam berbagai bentuk seperti kemudahan usaha, perolehan keuntungan, terbebas dari derita, sembuh dari penyakit, hilangnya stres, ketenangan hidup, dan bentuk-bentuk lain.² Salah satunya tradisi ziarah makam di Indonesia adalah ziarah di makam Aermata Ratu Eboe di Buduran Arosbaya Bangkalan

Tradisi ziarah Makam Aermata Ratu Eboe telah terjadi sejak dulu sampai sekarang, para peziarah bermacam-macam atktvitas yang dikerjakan ketika ada di tempat peziarahannya, di antaranya: khatmil qur'an, baca Tahlil, surat Yasin dan amalan yang lain di Makam Aermata Ratu Eboe di Arosbaya di Bankalan, terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur. Dalam masyarakat kita telah turun menurun adanya tradisi ziarah Makam Aermata Ratu Eboe. Dalam berziarah Makam Aermata Ratu

² Mulyiddin Abdusshomad, *Iujjah NU Akidah – Amaliah-Tradisi* (Surabaya: khalista, 2008),90-94.

Eboe, biasanya masyarakat yang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti, berdoa, berdzikir, atau membaca (sebagian) Al Quran. Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe dilakukan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan bakti kepada orang tua yang sudah meninggal. Masyarakat yang datang berharap ada berkah dari kunjungannya ke makam tersebut. "Pertama ingin mendekatkan diri kepada Allah, kalau mau niat sesuatu biasanya ada waktu tertentu. Misalnya ketika ada kesulitan ekonomi atau keluarga yang sakit supaya dikurangi bebanya.

Ziarah di Makam Aermata Ratu Eboe, tidak lepas dari tradisi Islam, maka karena itulah disini akan di singgung terlebih dahulu proses islamisasi di Arosbaya. Proses islamisasi di Arosbaya bangkalan berawal dari mimpi putra Pengeran Pragalba, bermimpi bertemu dengan seorang dari *maghrobi* (*Syaia Maghrobi*) isi mimpinya Pengeran Pratanu masuk agama Islam dan berguru kepada Sunan kudus, Pengeran Pratanu melaporkan kepada orang tuanya (Pengeran Pragalba) tentang peristiwa tersebut, oleh karena itu pengeran Pragalba memerintahkan kepada Patih bagma untuk bertemu dengan Sunan Kudus, ia pergi bertemu Sunan Kudus, masuk agama Islam dan belajar agama Islam tanpa pengetahuan dari pengeran Pragalba, beliau dikatakan sebagai kiai Ungguk.³

Adapun dimakam Aermata Ratu Eboe terletak tiga kompleks pemakaman para raja-raja Islam di Bangkalan. Di sekitar pemakaman di hiasi dengan bermacam-macam seni arsitektur dan seni ukiran, selain itu juga di sekitarnya mulai dari

³ Mughtar Basuki, *Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Makam-Makam di Jawa Timur*, (dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2003), 56.

tangganya sampai di sekeling makam dan pagarnya terbuat dari latai batu tanpa penggunaan perekat semen. Peziarah merasa senang dengan dengan adanya arsitektur dan seni tersebut. Akan tetapi, ukiran yang ada di sekeliling pemakaman tersebut melambangkan kebesaran agama, baik agama Islam, Bundha dan Hindhu. Kebesaran agama Islam ditandai dengan ukiran kaligrafi, sementara Hindhu berbentuk miniatur patung Genesha dan Budha ukiran bunga teratai. Orang yang mendengarkan pun sangat tertarik, bahkan banyak yang tertarik untuk medatangi tempat tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan di atas, ada permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Bagaimana proses islamisasi dan siapa saja yang penyear agama Islam di Bangkalan?.**
2. **Mengapa makam Aermata Ratu Eboe menjadi salah satu obyek ziarah?.**
3. **Bagaimana tradisis ziarah dan aktivitas peziarah di Makam Aermata Ratu Eboe di Buduran Bangkalan?.**

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Untuk menyesuaikan dengan apa yang di maksud dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, memahami dan memperoleh gambaran secara garis besar tentang raja-raja yang yang berpengaruh dalam penyebaran Islam, tujuan para peziarah Makam Aermata Ratu Eboe dan ini bertujuan untuk memahami makna-makna di balik ritual peziarah secara menyaluruh dan mudah di pahami oleh pembacanya. maka dalam penulisan ini dijelaskan secara

singkat dan jelas sesuai dengan apa yang telah diperoleh dalam penelitian ini dan tidak keluar dari rumusan masalah, maka karena itu tujuan penelitian sejarah ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses islamsasi yang dibawa oleh para raja di Bangkalan.
- 2) Mengetahui siapa saja yang dimakamkan Aermata Ratu Eboe.
- 3) Untuk mengetahui tradisi ziarah, aktivitas peziarah dan makna spiritual ziarah ke makam Aermata Ebu di Buduran Bangkalan ?.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat dalam pembahasan skripsi ini terdapat beberapa manfaat penelitian tradisi ziarah di Makam Aermata Ratu Eboe di Buduran Bangkalan. Di antaranya adalah:

1. Hasil studi penelitian tradisi ziarah di Makam Aermata Ratu Eboe ini dapat memberikan kemudahan pemahaman terhadap pembaca tentang manfaat ziarah Makam Aermata Ratu Eboe.
2. Bagi pembaca lebih memahami makna zairah di Makam Aermata Ratu Eboe Bagi masyarakat.
3. Bagi pembaca lebih mengetahui secara mendalam tentang aktivitas dan tujuan peziarah di Makam Aermata Ratu Eboe.
4. Untuk pengetahuan bahwa di Madura juga ada tempat-tempat yang bersejarah.

D. KERANGKA TEORITIS

Sebagai landasan teori, peneliti ini menggunakan teori fungsi agama dalam struktur yang saling kait mengait di masyarakat. Teori ini digagas oleh Durkheim, yaitu terdapat tiga fungsi utama agama: pertama, sebagai perekat sosial, Durkheim lebih menekankan unsur lingkungan dan keturunan sebagai pengikat social. Kedua, sebagai kontrol sosial, adalah untuk memperkuat hubungan identitas kelompok. Bagaimana hubungan tersebut tidak patus.⁴ Ketiga, sebagai pemberi makna dan tujuan dalam hubungan yang erat.

Selain di atas penulis juga menggunakan teori yang digagas oleh Sorokin teori integrasi sosial dan kebudayaan, teori ini menekankan pada perhatian tingkat budaya dengan menekankan pada arti, nilai norma dan simbol sebagai kunci untuk memahami kenyataan sosial.⁵ Selain itu untuk mengaji perilaku manusia penulis menggunakan pendekatan Antropologi kognitif merupakan suatu pendekatan idealis untuk mempelajari kondisi manusia. Bidang antropologi kognitif berfokus pada studi tentang hubungan antara budaya manusia dan pikiran manusia yang bagaimana orang memahami dan mengatur material objek, peristiwa, dan pengalaman yang membentuk dunia mereka sebagai orang yang belajar memahaminya.⁶

Maka dengan beberapa pendekat di atas peneliti dapat menjelaskan dan mediskripsikan apa yang telah terjadi dimasyarakat, sehingga penulisan sesuai

⁴ Drs, Ishomoddin, Sosiologi Agama Plurarisme Agama dna Interpretasi Sosiologi (Malang: Pusat Penerbitatan UMM, 1996),116.

⁵ Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1981),96.

⁶ Bronislaw Malinowski, " Teori Antropologi " didalam <http://www.ditperta.net/artikel/6Bronislaw.asp>.(14 september 2010)

dengan tujuannya, karena dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, sehingga dalam penelitian ini dapat menghasilkan yang terbaik.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian terdahulu peneliti telah melacak beberapa skripsi dan buku di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul: *Siti Fatimah Binti Maimun di Desa Leran Kecamatan Gresik (Studi Tentang Penziarah Terhadap Makam Siti Fatimah Binti Maimun Tahun 2001-2002)*. Skripsi ini di tulis oleh Muhammad Ridhwan, Di Fakultas Adab IAIN sunan Ampel jursan Sejarah dan Peradaban Islam Pada tahun 2004.
2. Skripsi yang berjudul: *Makam Asta Tinggi Sumenep (Studi Kultural Pada Makam Asta Tinggi Sumenep)*. Skripsi ini di tulis oleh moh. Rizal Fahrudi, di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel jursan Sejarah dan Peradaban Islam pada tahun 2002.
3. Skripsi yang berjudul: *Fenomena Tradisi Ziarah di Makam Sayyid Abdullah (Bujuk Sara) desa martajesah kecamatan Bangkalan kapupaten Bangkalan*. Skripsi ini di tulis M. Jauhar di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel jursan Sejarah dan Peradaban Islam Pada 2007.
4. Karya Ilmiah yang berjudul: *Pintu Gerbang Makam Aermata, makam raja-raja Bangkalan*. Di tulis oleh, Drs. Slamet Mestu. di terbitkan Dinas Pendidikana di Bangkalan, 2003.

5. karya ilmiah yang berjudul: *Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Makam-Makam di Jawa Timur*. Di tulis oleh Mughtar Basuki di terbitkan oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2003.
6. Karya ilmiah yang berjudul: *Melacak Jejak Sejarah Bangkalan dari Pragalba Hingga Mantan Kapolri Roesmanhadi*, ditulis oleh Damahuda Risang Bima Wibawa, diterbitkan oleh Pustaka Dikir, 2003.
7. Karya ilmiah yang berjudul: *Petunjuk Peraktis Ziarah Wali Songo Panduan Lengkap Ziarah Kubur Wali Songo*, ditulis oleh Bukhuri Dahlan, diterbitkan Karya Agung Surabaya, 2005.

Dari beberapa skripsi dan buku-buku di atas penulis tidak menemukan skripsi atau buku yang menjelaskan tentang tradisi ziarah makam Aermata Ratu Eboe di kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan. Maka karena itu penulis mengambil judul skripsi tradisis ziarah makam Aermata Ratu Eboe.

Adapun alasan peneliti memilih judul” Tradisis Ziarah di Makam Aermata Ratu Eboe Buduran Bangkalan” sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Tema Skripsi ini “ *Tradisis Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe di Buduran Bangkalan*”.

- a) Mengungkapkan aktivitas dan tujuannya penziarah di Makam Aermata Ratu Eboe.



- b) Rasa ketertarikan peneliti terhadap tradisi ziarah di Makam Aermata Ratu Eboe.
 - d) Menjaga kebudayaan tradisi ziarah di Makam Aermata Ratu Eboe.
2. Penegasan kata dalam konteks harfiah sebagai berikut:
- a) Tradisi adalah kebiasaan turun – temurun yang dilakukan manusia.
 - b) Ziarah diartikan sebagai “kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia.”⁷
 - c). Aermata memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, yakni air mata. Kata Ratu adalah permaisuri atau raja perempuan. Sedangkan kata “Eboe” juga tidak jauh beda dengan bahasa Indonesia, yakni “Ibu”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian kebudayaan.

Untuk tepat sasaran dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengumpulan sumber- sumber atau bahan –bahan pustaka
 - a. Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian sesuatu peristiwa. Dokumen terbentuk bahan tertulis.⁸
 - b. Arsip adalah sesuatu yang dapat menggambarkan kembali peristiwa-peristiwa kehidupan dari berbagai aspek, politik, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

⁷ Dahlan al-Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola 1994),790.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 161.

- c. Majalah- majalah
- d. Foto di Makam Aermata Ratu Eboe. Foto memmberikan gambaran peristiwa yang terjadi pada saat itu. Foto menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga.
- e. Buku- buku yang berhungan dengan permasalahan penelitian tersebut sebagai berikut di antranya:
 - a) Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafito Persada, 2007.
 - b) RidhaSofyan, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gana Media, 2000.
 - c) Mulyiddin Abdusshomad. *Hujjah NU Akidah – Amaliah-Traadisi*, Surabaya: Khalista, 2008.
 - d) Damahuda Risang Bima Wibawa, *Melacak Jejak Sejarah Bangkalan dari Pragalba Hingga Mantan Kapolri Roesmanhadi*, Malang: Pustaka Dikir,2003.
 - e) Pintu Gerbang Makam Aermata pemakaman raja- raja di Bangkalan, di tulis oleh, Drs. Slamet Mestu. di terbitkan Dinas Pendidikan di Bangkalan, 2003.

2. Sumber Lapangan

- a. Interview Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan di lakukan antra dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai

yang memberi jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

b. Riset partipasi adalah penyalidikan langsung menjadi peserta di lapangan.⁹

3. Metode Pengamatan

Dalam metode ini menggunakan metode pengamatan terlibat. Yaitu metode yang utama digunakan untuk pengumpulan bahan-bahan keterangan kebudayaan. Metode pengamatan terlibat, berbeda dengan metode-metode pengamatan lainnya, dalam melakukan pengumpulan bahan-bahan keterangan yang diperlukan penelitiannya mempunyai hubungan (bisa hubungan-hubungan emosional dan perasaan) dengan para pelaku yang diamatinya.

Berbeda dengan metode-metode pengamatan lainnya, sasaran dalam pengamatan terlibat adalah orang atau pelaku. Karena itu juga keterlibatannya dengan sasaran yang ditelitinya berwujud dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional. Dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan dan kehidupan pelaku yang diamatinya, peneliti dapat memahami makna-makna yang berada dibalik berbagai gejala yang diamatinya sesuai dengan kaca mata kebudayaan dari para pelakunya tersebut.

⁹ Ali Mahmud, *Tradisi Penelitian Agama Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: P. Nuansa, 2001), 264.

4. Analisis (kritik)

Analisis adalah suatu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu di dalam teks secara sistematis dan objektif. Secara umum hal ini mengatur, mengurutkan, mengolompokkan, memberikan kode dan menentagorikannya.¹⁰ Maka langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis sebagai berikut :

a. Menghitung nilai data.

Dengan menghitung nilai tengah data. Peneliti bisa mengetahui kecenderungan dari data tersebut. Hasil dari nilai statistik ini sering terlihat aneh jika dibandingkan dengan yang terdapat dalam dunia nyata.

b. Mengetahui hubungan antara suatu data dengan data lain.

Seperti peneliti ketahui banyak fakta menunjukkan saling berhubungannya antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Bahkan dalam dunia nyata hubungan antar variabel tersebut sedemikian kompleksnya. Untuk menganalisis hubungan yang sangat kompleks sangatlah tidak mungkin. Untuk itu peneliti harus menyederhanakan hubungan tersebut dengan membuat model-model hubungan dengan sejumlah asumsi-asumsi.

5. Historiografi

Adalah merupakan cara penulisan, paparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Maka fakta-fakta yang telah

¹⁰ Lexy J. *Metodologi*, 103.

tersusun dari penafsiran sejarah terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Historiografi disini tidak semata-mata berfungsi untuk memanpakan fakta dan data tentang kejadian –kejadian di masa lampau, tapi penulisan itu terbuat dari beberapa makna, baik struktural maupun substansi historis menuju kepada fungsi –fungsi dalam masyarakat.¹¹

G. SISTEMATIKA BAHASAN.

Guna penulisan skripsi ini dalam pembahasan, maka penelitian Tradisis Ziarah di Makam Aermata Ratu Eboe ini disusun dalam beberapa bab yang sesuai dengan kebutuhan penulisan skripsi ini, maka dalam skripsi ada V bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa sub bab, secara sistematis sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I : Pendahuluan, yang berisi uraian tentang Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II : Bab ini menjelaskan tentang proses islamisasi yang sebarakan oleh para raja-raja yang di Sampang dan Bangkalan. Juga perkembangan corak Islam di Bangkalan

Bab III : Menjelaskan tentang letak Geografis desa Aermata Ratu Eboe, kompleks pemakaman Aermata Ratu Eboe, raja yang paling berpengaruh, Raja-raja yang dimakamkan di tempat tersebut, raja yang terbanyak peziarahnya, silsilah dari raja-raja yang di Bangkalan situs makam Aermata Ratu Eboe.

¹¹ Dandung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jokjakarta: ar-Ruzz Media, 2007),76.

Bab IV : Merupakan tradisi ziarah di Aermata Ratu Eboe yang meliputi: tujuan, ritual, kepercayaannya, pengertian ziarah dan Aktivasnya yang di lakukan oleh peziarah Makam Aermata Ratu Eboe, baik ritual rutin setiap tahun maupun ritual sehari-hari dari setiap peziarah di Makam Aermata Rtu Eboe.

Bab V : Penutup yang di gunakan sebagai wadah kesimpulan, saran dan kritik.

BAB II

ISLAMISASI BANGKALAN

A. Islamisasi Bangkalan

Proses islamisasi Bangkalan tidak lepas dari peran Pratanu atau lebih dikenal dengan Panembahan Lemah Duwur putera Raja Pragalba. Dia dikenal sebagai pendiri kerajaan kecil, di Arosbaya.¹² Masyarakat Bangkalan menokohkan Pratanu sebagai penyebar agama Islam yang pertama di Madura.¹³ Bahkan putera Pragalba ini disebut-sebut sebagai pendiri masjid pertama di Madura. Perjalanan sejarah Bangkalan tidak bisa dilepaskan dengan munculnya kekuasaan di daerah Plakaran, yaitu salah satu kerajaan Hindu di Bangkalan. selanjutnya disebut dengan Kerajaan Plakaran. Kerajaan ini diperkirakan muncul sebelum perempat yang pertama abad 16, yakni sebelum penguasa Madura Barat memeluk Islam. Proses islamisasi diawali dengan kedatangan Kiyai Lembu Peteng dari Sampang. Dia terkenal dengan kerajaan Islam pertama di Sampang. Dia memperluas Islam sampai ke Bangkalan, tapi pengikhtya cuma sedikit. Pada waktu itu di sana telah ada kerajaan Hindu yang di pimpin oleh Demung.¹⁴

Sepeninggal Demung Plakaran, kekuasaan dipegang oleh Kiai Pragalba, anak nomor lima. Pragalba mengangkat dirinya sebagai Pangeran Plakaran Arosbaya. Selanjutnya ia meluaskan daerah kekuasaannya hingga hampir seluruh Madura.

¹² Purswadi, Babad Demak Sejarah Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa (Jokjakarta: PT Tunas Harapan, 2005), 216.

¹³ Soetrisno, Seni Budaya Jawa Timur Pendekatan kajian Budaya (Surabaya: PT SIC, 2008), 290.

¹⁴ Damhuda Risa Bima Wibaw, Melacak Jejak Sejarah Bangkalan Dari Prabagaba Hingga Mantan Kepolri Roesmanhudi (malang: pustaka dzikir, 2003), 47 .

Pragalba memiliki tiga istri. Pratanu adalah anak dari istri ketiga. Semasa kekuasaan Pragalba inilah agama Islam mulai disebarakan di Madura Barat (Bangkalan).

B. Perkembangan Islam di Bangkalan dan sekitarnya

Sekitar 20 km dari kota Bangkalan ke arah utara. Panembahan Pratanu diangkat sebagai raja pada 24 Oktober 1531 setelah ayahnya. Perkembangan Islam di Bangkalan melalui perantara penguasa kerajaan yang didukung oleh Sunan Kudus. Setelah setahun jatuhnya kerajaan Majapahit. Kemudian Panembahan Pratanu menyatakan takluk ke Demak setelah penguasa Gusti Adipati Kediri berhasil dikalahkan oleh Demak. Perkembangan Islam di Bangkalan dengan cepat pada abad ke 15. Setelah peristiwa tersebut Islam hampir menguasai seluruh Madura, meskipun demikian Pragalba belum memeluk agama Islam.¹⁵

Pada waktu kekuasaan Kerajaan Pratanu menganggap sebagai kerajaan Islam di Madura, Sumenep bagian timur Madura menyatakan takluk terhadap kerajaan Islam Bangkalan. Jadi, Islam berkembang pesat keseluruh Madura tanpa kecuali, bahkan pada desa- desa pedalaman juga menganut Islam. Akan tetapi, ayah beliau belum masuk agama Islam sampai akhir hayatnya, dan waktu sakratul maut Panembahan Pratanu memohon ayahnya untuk mengucapkan kalimat Syahadat. Akhirnya beliau setuju masuk Islam sebelum meninggal dunia.¹⁶

¹⁵ Ibid.,51.

¹⁶ Amiduddin Kasdi, *Perlawanan Penguasa Madura atas Hegemoni Jawa* (yogyakarta: PT Jendela, 2003)263

Pragalba menyatakan dalam penyebaran agama Islam dengan cara damai, tidak boleh dengan cara kekerasan yang menimbulkan korban.¹⁷ Islam adalah ajaran yang damai tidak perlu dengan kekerasan dalam menyebarkannya. Anehnya beliau belum masuk Islam, tapi mengizinkan kepada putera makhkotanya untuk menyebarkan Islam di Arasbaya sampai berkembang ke Bangkalan. Pada waktu itu masyarakat Bangkalan telah memiliki agama Hindu dan Budha. Pangeran Pragalba tidak suka terjadi kekerasan dalam penyebarannya. Beliau sebagai penguasa menjunjung tinggi kedamaian antar agama dan menghargai semua perbedaan rakyatnya, walaupun yang menyebarkan Islam putra makhkota beliau.

Penyebaran Islam lakukan oleh beliau dengan lancar mengajak penduduk Bangkalan khususnya Arosbaya. Beliau mengikuti tuntunan Sunan Kudus dalam penyebarannya, yaitu mengajak secara halus. Menurut pandangan lain, bahwa perkembangan Islam lewat perantara Peran Syeh Khusen dari Ampel Surabaya. Penyeberannya dilakukan secara teratur oleh Syech Husen dari Ampel. Bahkan, ia mendirikan Masjid di Arosbaya. Namun meski Islam sudah masuk di Madura Barat.¹⁸

Peristiwa tersebut berbarengan dengan hancurnya kekuasaan Majapahit setelah dikuasai Islam tahun 1527 M. Diperkirakan penerimaan Islam di Madura bersamaan dengan runtuhnya kekuasaan Majapahit. Pragalba menjelang wafatnya masuk Islam dengan menganggukkan kepala, karena itu dia mendapat sebutan

¹⁷ Ibid., 60.

¹⁸ Damarhuda, Melajak, 50.

Pangeran Onggu'. Sepeninggalnya, Pratanu naik tahta dengan gelar Panembahan Lemah Dhuwur. Itu terjadi pada tahun 1531-1592.¹⁹

Panembahan Lemah Dhuwur wafat di Arosbaya pada tahun 1592 M setelah kembali dari kunjungannya ke Panembahan Ronggo Sukowati di Pamekasan. Sesuai dengan tradisi dia dimakamkan di kompleks Makam Agung Lemah Dhuwur. Selanjutnya kekuasaan Arosbaya dipegang oleh putranya yang bernama Pangeran Tengah, hasil perkawinannya dengan putri Pajang. Pangeran Tengah berkuasa tahun 1592-1620. Di masa pemerintahan Pangeran Tengah terjadi peristiwa terkenal yang disebut dengan 6 Desember 1596 berdarah,²⁰ karena saat itu telah gugur dua orang utusan dari Arosbaya yang dibunuh oleh pasukan Belanda yaitu Kiai Ronggo dan Penguulu Arosbaya Pangeran Musarip.²¹

Sejak peristiwa itulah Arosbaya menyatakan perang dengan pasukan Belanda. Pangeran Tengah meninggal tahun 1620. Makamnya terletak di kompleks makam Syech Husen, dan sampai sekarang dikeramatkan oleh masyarakat setempat. Pengganti Pangeran Tengah adalah adiknya yang bernama Pangeran Mas, yang berkuasa tahun 1621-1624. Sebetulnya yang berhak berkuasa adalah putra Pangeran Tengah yang bernama Pangeran Prasena. Namun karena masih kecil, dia diwakili oleh pamannya. Di masa pemerintahan Pangeran Mas terjadi peristiwa penyerangan Sultan Agung ke Arosbaya pada tahun 1624.

¹⁹ Ibid., soetrisno, 290.

²⁰ Yaitu terjadi bekalahan antara utusan kerajaan bangkalan dengan VOC.

²¹ Drs. Slamet Mestu, Kasih Kesenian Pengembangan Bahasa dan Budaya Dinas Pendidikan Di Bangkalan (Bangkalan, 2003), 1.

C. Penyebar Islam di Bangkalan

Raja-raja Sampang dan Bangkalan adalah faktor utama dalam islamisasi di Bangkalan. Mereka secara garis besar adalah orang-orang yang di hormati dan di junjung tinggi, sehingga dalam prosesnya sangat muda dan menyebarluaskan di seluruh Madura. Berkembang kerajaan di Bangkalan mulai tahun 1891 sebagai pusat kerajaan dari seluruh kekuasaan di Madura, pada masa pemerintahan Pangeran Tjakraningrat II yang bergelar Sultan Bangkalan II. Raja ini banyak berjasa kepada Belanda dengan membantu mengembalikan kekuasaan Belanda di beberapa daerah di Nusantara bersama tentara Inggris.

Karena jasa-jasa Tjakraningrat II itu, Belanda memberikan izin kepadanya untuk mendirikan militer yang disebut 'Corps Barisan' dengan berbagai persenjataan resmi modern saat itu. Bisa dikatakan Bangkalan pada waktu itu merupakan gudang senjata, termasuk gudang bahan peledak. Namun perkembangan kerajaan di Bangkalan justru mengkhawatirkan Belanda setelah kerajaan itu semakin kuat, meskipun kekuatan itu merupakan hasil pemberian Belanda atas jasa-jasa Tjakraningrat II membantu memadamkan pemberontakan di beberapa daerah. Belanda ingin menghapus kerajaan itu. Ketika Tjakraningrat II wafat, kemudian digantikan oleh Pangeran Adipati Setjoadingrat IV yang bergelar Panembahan Tjokroningrat VIII, Belanda belum berhasil menghapus kerajaan itu. Baru setelah Panembahan Tjokroadiningrat wafat, sementara tidak ada putera mahkota yang menggantikannya, Belanda memiliki kesempatan menghapus kerajaan yang kekuasaannya meliputi wilayah Madura.

Adapun nama-nama Raja Bangkalan Dari Tahun 1531 - 1882 yang berpengaruh dalam islamisasi dan perkembangnya sebagai berikut:

- a. Lemah Peteng, ia raja Islam pertama di Sampang yang menyebarkan Islam ke Bangkalan dan sekitarnya.
- b. Syeh Husen, pendiri Masjid pertama di Arosbaya. Sekarang terkenal dengan nama masjid konu (Masjid Besar).
- c. Kiai Pratanu (Panembahan Lemah Duwur tahun 1531 – 1592 M).
- d. Raden Koro (Pangeran Tengah tahun 1592 – 1620 M).
- e. Pangeran Mas (tahun 1624 – 1625 M).
- f. Raden Paseno (Pangeran Tjakraningrat I tahun 1624 - 1648 0 M).
- g. Raden Undakan (Pangeran Tjakraningrat II TAHUN 1648 – 1707 M).
- h. Raden Tumenggung Suroadiningrat ((Pangeran Tjakraningrat III) Tahun 1707 – 1718 M).
- i. Pangeran Sidingkap (Pangeran Tjakraningrat IV TAHUN 1718 – 1745 M).
- j. Pangeran Sidomukti (Pangeran Tjakraningrat V tahun 1745 - 1770 M).
- k. Raden Tumenggung Mangkudiningrat (Tahun 1770 – 1780 M).
- l. (Panembahan Adipati Pangeran Tjakraadiningrat VI)
- m. Sultan Abdu/Sultan Bangkalan I (tahun 1780 – 1815M).
- n. (Panembahan Adipati Pangeran Tjakraadiningrat VII).
- o. Sultan Abdul Kadirun (Sultan Bangkalan II tahun 1815 – 1847).
- p. Raden Yusuf (Panembahan Tjakraadiningrat VII Tahun 1847 – 1862 M).
- q. Raden Ismael (Panembahan Tjakraadiningrat VIII tahun 1862 – 1882 M).

Para raja ini sangat berperan dalam Islam di Madura khususnya di bagian barat. Mereka bukan mempunyai kemampuan dalam Islam saja, tapi punya kemampuan politik. Karena waktu mereka menjabat kerajaan banyak peristiwa- peristiwa yang bersifat politik. Mereka masih ada hubungan famili atau sanak keluarga. Jadi perkembangan Islam di Bangkalan sangat bergantung kepada raja-raja

Adapun peristiwa yang terjadi saat mereka menguasai di antaranya. Di masa Lemah Duwur terjadi perang bersaudaraan antara penguasa Arosbaya, Beliga dan Sampang. Dalam perang itu Panglima Beliga terbunuh oleh pihak Arosbaya yang bernama Gusti Macan. Tidak lama kemudian pangeran Tengah Meninggal, sedangkan Raden Prasena masih muda dan bawah pulang ke Mandegan Sampang, sedangkan Pangeran Mas melanjutkan mengientikan pasukan dari Arosbaya.

D. Corak Islam di Bangkalan

Semua agama dalam arti luas memiliki aspek fundamental. Yaitu aspek kepercayaan, keyakinan, apalagi dalam kepercayaan sakral, suci atau ghaib. Akan tetapi, dalam Islam yang di maksud dengan fundamental yaitu masalah *aqidah*. Dalam kata lain dalam aspek keimanan atau kepercayaan yang di bawa nabi Muhammad SAW, baik iman kepada Allah, Rasul, para Malaikat iman terhadap rukun Islam rukun Iman dan lainnya, seperti hari kiamat *Qadha* dan *Qadar*.²²

Corak Islam di Bangkalan tidak lepas dari budaya lokal Madura (aminisme Budha dan Hindh). Karena sebelum Islam datang, sistem kepercayaan lokal yang

²²Ridha Sofyan, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gana Media, 2000), 121.

terpusat pada penyembahan arwah nenek moyang yang telah meninggal.²³ Karena sebelumnya mereka telah memiliki agama Hindu dan Budha. Mereka percaya terhadap para dewa-dewi dan patung Ganesha yang diyakini mempunyai kekuatan batin dan percaya terhadap roh-roh jahat.²⁴ Mereka percaya terhadap kekuatan ghaib yang ada di benda- benda serta percaya terhadap sesuatu yang mempunyai kekuatan, misalnya masyarakat Madura percaya terhadap benda yang ada di sekitar makam Aermata Ratu Eboe.²⁵ Seperti Air, Batu di dalam sumur Aermata dan bunga Ma'jun yang ada di atas kubur.

Masyarakat Madura kepercayaan bahwa ada kehidupan setelah kematian. Seseorang yang telah meninggal akan menjadi roh. Roh ini terbagi atas roh yang baik dan jahat. Roh yang dihormati dan dikenang oleh keturunannya sehingga dapat menjaga, melindungi dan membawa berkah pada keluarga anak cucunya adalah roh leluhur yang baik. Sedangkan roh yang tidak mendapat penghormatan, perlakuan layak dan wajar oleh keturunannya ataupun yang meninggal secara tidak wajar biasanya merupakan roh yang jahat. Roh yang jahat inilah yang biasanya kita kenal dengan sebutan hantu. Hal ini menurut pandangan penduduk Madura.

Manurut Islam, orang telah meninggal dunia rohnya tetap hidup di Alam Barzah.²⁶ Alam Barzah adalah kurun waktu di antara saat kematian manusia di dunia ini dengan saat pembangkitan (dihidupkannya kembali) manusia di Hari Pembalasan.

²³ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Parseda,2005), 18.

²⁴ Ngetodiono, *Peninggalan Sejarah Keperpukalaan Candi Panatara* (Surabaya: PT Peritis Graphi Art),8

²⁵ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: PT Djembatan, 2007), 160.

²⁶ al-Qur'an, 9 (al-An'aam),92

Kita tidak mengetahui apa yang terjadi di dalam Alam Barzah ini. Kepercayaan ini telah ada di masyarakat Madura, maka karena itulah penduduk Madura berziarah ke makam leluhurnya. Kepercayaan terhadap arwah orang mati di antara masyarakat tradisional Madura. Mereka percaya bahwa kematian bukanlah sebatas perginya roh dari jasad dan maka itu harus dikubur lalu selesai. Kematian bagi mereka adalah sebuah perjalanan gaib yang mati di mana perjalannya itu harus dibantu oleh sanak-keluarga yang masih hidup agar roh si mati kelak bisa bergabung dengan roh-roh leluhur di “dunia”, walaupun dalam alam yang tidak sama.

Perkembangan sejarahnya, ternyata diketahui bahwa sebelum Islam masuk Ke Madura pernah diperintah oleh penguasa non muslim. merupakan yang berasal dari kerajaan bangsawan tinggi dari Gusti Majapahit.²⁷ Pernyataan itu diperkuat dengan adanya temuan – temuan arkeologis, baik yang bernafaskan I Hindu dan Bhudda. Berangkat dari berbagai temuan itulah, diperoleh gambaran bahwa antara tahun 1105 M sampai 1379 M atau setidaknya masa periode Singasari dan Majapahit akhir, terdapat adanya pengaruh I Hindu dan Bhuda di Madura Barat.

Di samping itu, berbagai temuan yang berbau Siwais juga ditemukan di makam-makam raja Islam yang terdapat di Kecamatan Arosbaya. Arosbaya ini pernah menjadi pusat pemerintahan di Bangkalan. Misalnya pada makam Oggo Kusumo, Syarif Abdurrachman atau Musyarif (Syech Husen). Pada jarak sekitar 200 meter dari makam tersebut ditemukan arca Ganesha dan arca Bhirawa berukuran besar. Demikian pula dengan temuan arkeologis yang di kompleks Makam Agung

²⁷ Damarhuda, melajak, 41.

Panembahan Lemah Duwur, ditemukan sebuah fragmen makam berupa belalai dari batu andesit. Yaitu bentuk bangunan Candi Bentar.²⁸ Dengan temuan-temuan benda kuno yang bernafaskan Siwais di makam-makam Islam di daerah Arosbaya itu, memberi petunjuk bahwa Arosbaya pernah menjadi wilayah perkembangan budaya Hindu. Penemuan benda berbau Hindu pada situs-situs Islam tersebut menandakan adanya konsinyuitas antara kesucian. Artinya, mandala Hindu dipilih untuk membangun arsitektur Islam. Arosbaya merupakan pusat perkembangan kebudayaan Hindu di Madura Barat (Bangkalan) semakin kuat. Jadi agama di Bangkalan dengan bukti di atas ada tiga agama, Islam, Hindu dan Budha.

Kercayaan animisme dinamisme dengan sistem kepercayaannya terhadap roh-roh halus, sampai konsep-konsep mistik Hinduisme, tepadu menjadi satu. Masyarakat banyak yang mengedopsi tradisi kepercayaan animisme dengan kepercayaan kekuatan batin seperti jambi-jambi. Maka dengan itulah budaya Islam Madura yang ke-Hinduan yang di kembangkan oleh penguasa Madura di lingkungan Bangkalan dan sekitarnya. Kepercayaan animisme beserta mistik dikembangkan untuk mendukung btegak kerajaan dalam masyarakat Bangkalan dan sekitarnya.

Hal diatas tidak dari unsur budaya, baik pengaruh dari paham animisme, Hinduisme, dan Islam. Perkawinan dari ketiga unsur budaya tersebut sangat dominan mewarnai kesenian yang ada. Dalam perkembangannya berbagai kesenian yang bernafaskan religius, terutama bernuansa Islami lebih menonjol. Hal itu tidak terlepas dari peran para raja penyebar Islam di masa lampau yang menjadikan kesenian

²⁸ Ibid., Pintu Gerbang, 62.

sebagai media dakwah. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran para raja penyebar dalam mengislamkan masyarakat Madura dari paham paganisme menuju paham monotheism (Syahadat), adalah hasil maksimal yang dicapai melalui media kesenian.

Pada masa lalu seni pertunjukan lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat tradisional, baik pada penganut animisme maupun Hinduisme. Hal tersebut disebabkan budaya menonton pada masyarakat awam sangat kuat. Oleh sebab itu berbagai produk kesenian sering dijadikan alat propaganda, media penyampai berbagai kebijakan ataupun media dakwah. Selain itu media kesenian digunakan oleh masyarakat tradisional sebagai media berhubungan dengan alam gaib, dengan roh-roh nenek moyang ataupun dengan Sang Pencipta.

BAB III

KOMPLEK MAKAM AERMATA RATU EBOE

A. Letak Geografis Aermata Ratu Eboe

Aermata adalah nama kampung di Desa Buduran kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan. Kompleks makam Aermata adalah *pesarenan* para raja- raja di Bangkalan, keturunan dan parajuritnya. Kampung Aermata tersebut berdiri mulai terjadinya peristiwa pertapaan Ratu Eboe (Syarifah Ambami). Letak Makam sendiri berada di sisi paling utara, dengan kontruksi bangunan yang lebih tinggi, dibanding dengan makam lain yang ada di sekitar. Sementara, di sisi selatan atau bawah, terdapat banyak makam kuno yang berdasarkan cerita warga sekitar, merupakan keturunan atau *abdi dalem* dari Ratu Iboe.

Kemegahan dan kebesaran Aermata Ratu Eboe terkenal bukan hanya di Madura saja, tapi hampir seluruh Indonesia. Aermata Ebu terletak di puncak bukit Buduran, dari kota Bangkalan sekitaran tiga puluh Kilo Meter (30). Jika di lihat dari arsitektur dan nisannya Aermata sedimikian menarik yang terbuat dari Batu putih.²⁹

Kompleks Aermata adalah simbol kejayaan Islam dan kedamaian umat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa waktu itu pemimpinnya mempunyai karismatik yang di hormati oleh masyarakat sehingga tidak terjadi permusuhan antar agama yang berbeda, sehingga dalam bentuk bangunanya di makam Aermata tersebut bercampuran macam-macam kesenian. Masing-masing Islam, Buda dan Hindu. Hal

²⁹Bapak Sukyan, *Wawancara*, 11 Desember 2010, di Bangkalan

ini menunjukkan bahwa ketika Islam masuk ketempat tersebut kepercayaan aminisme hindhu masih melingket di hati penduduk setempat.

B. Asal Usul Nama Aermata Ratu Eboe

Asal usul komplek pemakaman Aermata Ratu Eboe sendiri berasal dari kisah Pangeran Tjakraningrat I (Raden Praseno) di masa pemerintahan Sultan Agung di Mataram. Pada pemerintahannya ada rombongan dari Sampang Madura yang di pimpin oleh penembahan Juru Kiting, dengan tujuan dan maksudnya rombongan tersebut untuk memperkenalkan Raden Praseno, yaitu salah satu putra Raja di Arosbaya Bangkalan yang bernama Raden koro yang bergelar Pengeran Tengah. Setelah rombongan bertemu dan menjelaskan kedatangannya mereka kepada Sultan Agung, yaitu Asal usul Raden Prseno, kehidupannya, Raden Praseno di tinggal ayahnya sejak kecil.³⁰ Dia dititipkan di Mandegan di Sampang. karena pada waktu itu terjadi peristiwa serangan Sultan Agung dari Mataram, maka Arosbaya jatuh kekuasaan Mataram. Sultan Agung merasa kasih sayang dan tersentuh hatinya. Setelah mendengar penjejalasan dari rombongan tersebut.

Setelah Arosbaya jatuh ke Mataram Raden Praseno diberi kekuasaan oleh Sultan Agung di Arosbaya. Akan tapi, beliau berkedudukan di Mandegan Sampang. Dia mendapatkan gelar Pengeran Tjakraningrat I, sebagai ganti dari pamannya Pengeran Mas. Pengeran Tjakraningrat I menjadi raja di Arosbaya. Namun dia selalu tinggal di Mataram membantu Sultan Agung. Istri ditinggal di Mandegan Sampang,

³⁰ Wawancara, Sukyan, Juru Kunci makam, 11 Desember 2010, di kompleks pemakaman Aermata

yang bernama “ Syarifah Ambami”. Dia keturunan kelima dari Sunan Giri, yaitu putri dari panembahan Rongo.³¹

Maka karena itu Syarifah Ambami merasa sedih melihat suaminya selalu di Mataram. Siang dan malam sering menangis meratapi dirinya menunggu suaminya tidak kunjung datang. Namun, akhirnya Syarifah Ambami mencari jalan keluar dan memutuskan untuk menjalankan pertapaan di salah satu Bukit yang terletak di Buduran. Maka beliau berhasil apa yang dia inginkan tujuh keturunan menjadi penguasa Madura

Adapun tujuan dari pertapaan tersebut antara lain: memohon dan berdoa kepada Allah, semoga tujuh keturunan menjadi raja dan menjadi penguasa di Pulau Madura pada khususnya dan seluruh Jawa Timur pada umumnya. Ketika dia bertapa bertemu dengan Nabi Idir AS dan memberi tahu bahwa doanya insya Allah diterima oleh-Nya.³² Maka setelah mendengar kabar tersebut beliau pulang ke Mandegan Sampang.

Pengeran Tjakraningrat I yang tidak kunjung pulang dari Mataram. Akhirnya pulang ketempat kediamannya di Sampang. Lalu Syarifah Ambami sebagai istrinya yang setia kasih sayang menghormati suaminya, dia menceritakan telah melakukan pertapaan di Buduran, menceritakan apa yang telah dilakukan dan peristiwa tersebut. Setelah mendengar cerita dari istrinya, dia merasa sedih dan kecewa

³¹ Mughtar Basuki, *Peninggalan Sejarah DAN Kepurbakalaan Makam-Makam di Jawa Timur* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2003), 56

³² Wawancara, Sukyan, Juru Kunci makam, 11 Desember 2010, di komplek pemakaman Aermata

terhadap istrinya, karena hanya berdoa dan memohon tujuh keturunan menjadi raja dan penguasa Madura. Sebaliknya Pangeran Tjakraningrat I bertanya dengan marah, "Mengapa kamu cuma memohon untuk tujuh turunan, sebaiknya kan tutunan kita selamanya harus memerintah di Madura !", tegur Pangeran Tjakraningrat I kepada istrinya. Dia hanya bisa menundukkan kepalanya, Syarifah Ambami melihat suaminya sedih dan kecewa, dia merasa besalah dan harus menghapus dosanya terhadap suaminya. Karena beliau bertapa tanpa pengetahuan suaminya dan permohonan juga tidak sesuai dengan keinginan sang suami.

Syarifah Ambami merasa berbuat kesalahan dan dosa kepada suaminya, setelah suaminya kembali ke Mataram lagi, dia melakukan pertapaan kedua kalinya di tempat semula di bukit Buduran. Jadi Syarifah Ambami terus menerus menangis tidak berhenti siang dan malamnya, sehingga air mata beliau membanjari tempat pertapaannya. ketika bertapa juga memohon keinginan suaminya seluruh keturunan bisa menjadi pemimpin pemerintahan di Madura. Siang malam Ratu Eboe memohon kepada Allah SWT dan harapan suaminya dapat dikabulkan. Beliau bertapa sampai akhir hayatnya dan di kuburkan di sana, maka karena itulah makam tersebut dikenal dengan sebutan Makam Aermata Ratu Eboe.

Maka dengan peristiwa itulah kemudian warga sekitar menemukan Sumur Aermata Ratu Eboe, terletak di Desa Buduran. Sampai sekarang nama tersebut ditetapkan dan menjadi tempat bersejarah yang dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah. Akan tetapi, Sumur tersebut telah dibangun, bukan dengan bentuk aslinya yang berkedalamannya 5 meter. Keyakinan masyarakat pada saat ini, Aermata

mengandung hasiat, antara lain: sebagai obat sakit mata, perut dan obat penyakit lainnya, menjaga awet muda.³³ Jadi Aermata sampai sekarang ini bermanfaat, terkenal sejarahnya bagi masyarakat sekitarnya dan bagi pengunjung yang ingin menggukakan air tersebut.³⁴

Pemberian nama Aermata Ratu Eboe asal mulanya dari warga Buduran. Sehingga tempat itu selalu diingat bahwa pada saat itu terjadi peristiwa munculnya sumber di sekitar tempat pertapaan Syarifah Ambami. Kompleks makam di Aermata Ratu tersebut yang dimakamkan adalah raja- raja, keturunannya dan prajuritnya. Makna Aermata tersebut menurut arti etimologi adalah air mata, sedangkan Ebu adalah Ibu. Isitilah tersebut berasal dari bahasa Madura. Namun anehnya sumur itu jauh dari tempat beliau bertapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Raja-raja yang di Makamkan di Aermata Ratu Eboe

Nama raja-raja yang di makamkan Aermata Ebu antara lain: Kanjeng Ratu Ebu ” Syarifah Ambami” (masa kekuasaannya tahun 1546-1569), Raden Undakan (Pengeran Tjajrninirat II tahun 1648-1707), Pengeran Suroadiningrat (Pengeran Tjajrninirat III tahun kekuasaannya 1707-171), Pengeran Sadinkap (Pengeran Tjajrninirat IV tahun kekuasaannya 1718-1748), Pengeran Sidhomukti (Pengeran Tjajrninirat V tahun kekuasaannya 1748-1770), Panembah Adipati (Pengeran Tjajrninirat VI tahun kekuasaannya 1770-1780) dan Panembah Adiningrat VII (tahun

³³ Jamaluddin, Juru Kunci makam, *Wawancara*, di komplek pemakaman Aermata.

11 Desember 2010..

³⁴ Aminuddin Kasdi, *Perlawanan Penguasa Madura Atas Hegemoni Jawa, Relasi Pusat Daerah Pada Periode Akhir Mataram 1726-1745* (Yogyakarta: PT Jendela,2003), 262.

kekuasaannya 1780-1785). R. A. Moh. Roslan Tjakraningrat yang meninggal pada tanggal 23 Desember 1976. Mloyo. makam Kolonel Suryo Adiningrat dan Mas Ayu Aminah.

Nama-nama di atas, merupakan nama Raja-raja yang menguasai Daerah Arosbaya dan Sampang pada saat itu. Jadi, meraka orang yang berpengaruh terhadap masyarakat khususnya di Bangkalan dan Sampang.³⁵ Mereka merupakan orang-orang yang membawa agama Islam. Meraka merupakan satu keturunan, sehingga di makamkan di satu tempat agar mudah di kunjungi, juga letak makamnya di susun dari orang tertua. Jadi raja tertua berada di atas paling depan, kemudian nomor dua dan seterusnya, sehingga pemakaman tersebut mudah di ketahui oleh peziarah dan ditandai dengan tahun kekuasaannya. Selain nama-nama yang telah di sebut, masih banyak nama yang belum di ketahui, karena tanpa tulisan nama dan ada juga nama yang tidak jelas. Akan tetapi, jumlah keseluruhan di ketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Asal Usul Raja-raja dan silsilahnya

1. Asal usul raja-raja

Raja-raja di Bangkalan, adalah termasuk keturunan dari Prabu Brawijaya (Raja Majapahit), mereka merupakan keturunan Lembah Penteng putra dari Prabu Brawijaya yang di angkat menjadi Kami tuwo di Mandegan Sampang. Dia mempunyai putri yang bernama Nyi Ageng Buno kemudian kawin dengan salah seorang laki-laki dari keturunan Prabu Brawijaya yang bernama Ario Pojok. Dari pernikahan tersebut mempunyai keturunan yang bernama Kiai Demang. Dia sebagai

³⁵ Ibid., 262.

penguasa di Arosbaya Bangkalan dan pendiri kerajaan Plakaran di Arosbaya dan termasuk berpengaruh pada saat itu.³⁶

Kiai Demang mempunyai istri yang bernama Nyi Sumekar. Dari perkawinan tersebut diberi lima keturunan salah satunya, Kiai Pragalba terkenal dengan Kiai Unggu'. Beliau mempunyai keturunan dari perkawinan dengan Nyi Ageng Mamah yang mempunyai putra makhkota Pengeran Pratanu. kemudian menjadi ganti dari bapakanya yang menyebarkan agama Islam, pada pemerintahannya Islam mengalami perkembangan yang cukup besar dan tidak ada pertentangan dari masyarakat setempat pada waktu itu. Dia dikenal dengan nama Kiai Lemah Dhuwur.

Kiai Pratanu kawin dengan dua perempuan di antaranya: Putri Panjang dari Sampang dan Ratu Iou dari Mandegan di Sampang.³⁷ Perkawinan dengan putri panjang yang mempunyai dua keturunan Pengeran tengah dan Pengeran Mas. Dua Pengeran tersebut sama-sama menjadi raja, tapi tempat kekuasaanya berbeda Pengeran Tengah di Arosbaya sedangkan Pengeran Mas di beri kekuasaanya di Pesuruan. Namun, Pengeran Tengah mempunyai putra Makhkota yang bernama Pengeran Paseno (Pengeran Tjakraningrat I) kemudian dia kawin dengan Syarifah Ambami keturunan Sunan Giri.

³⁶ Jamaluddin, Juru Kunci makam, Wawancara, , di Komplek Pemakaman Aermata, 11 Desember 2010

³⁷ Bendera Akhwan, *Lintas Sejarah Sumenep Asta Tinggi Dalam Tokoh – Tokohnya* (Sumenep, PT Berokah, 2002),19.

E. Situs Makam Aermata Ratu Eboe

Makam Aermata Ratu Eboe dikemas cukup menarik dan bagus. Selain batu nisan yang mempunyai nilai arsitektur yang tinggi, makam tersebut juga dikelilingi oleh pagar kayu. Di hari tertentu, kompleks Makam Aermata sendiri merupakan salah satu tujuan warga, baik peziarah dari Madura atau Jawa. Mereka datang rombongan dengan menggunakan bus. Biasanya saat musim liburan atau bulan tertentu, jumlah pengunjung yang datang cukup ramai, perhari bisa mencapai puluhan bus (ratusan peziarah).³⁸

Makam Aermata Ratu Eboe menurut penduduk Madura menyebut situs makam keramat. Sejak ratusan tahun silam, Aermata ratu Eboe tidak hanya populer karena keunikan seni arsitekturnya, tetapi sekarang terkenal kekaramatannya. Maka karena itulah peziarah datang dari berbagai desa dan kota, pemakaman Aermata ratu Eboe tidak pernah sepi dari kunjungan para peziarah. di sana menyimpan banyak fakta dan cerita yang bersejarah, di antaranya berbentuk makam Islam Kuno, yang di sertai dengan arsitektur Hindu, Budha dan peninggalan Raja-raja terdahulu bentuk bangunannya menunjukkan adanya budaya, agama Islam dan kerukunnya antar agama dan agama sebagian dari budaya.³⁹

Perziarah berpondong- pondong datang kemakam Aermata ratu Eboe terlebih pada saat tertentu, seperti pada malam Jum'at Legi, Jum'at Wage, Bulan Suro, saat malam ganjil di bulan Ramadhan, atau syawal jumlah pengunjung di

³⁸ Sukyan juru kunci ,*Wawancara*, makam Aermata Ebu, 11 Desember 2010.

³⁹ Majalah Qimah Wahana Berfikir Kritis, *Kebutuhan dan Mata Kuliah*, Edisi XXI, Juniari,2004, 8.

kompleks makam itu meledak dari berbagai daerah. Bila dihitung secara kasar jumlahnya bisa mencapai ratusan orang peziarah. Peziarah datang bukan hanya dari Madura saja, juga dari luar kota. Seperti Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Nanggroe Aceh Darussalam.⁴⁰ Sampai di atas kompleks makam perziarah menjumpai pagar batu Putih warna putih yang mengitari makam, batu-batu itu disusun rapi, tanpa menggunakan perekat semen dan alat-alat lainnya.⁴¹

Peninggalan-peninggalan di atas adalah menunjukkan kebersamaan terdahulu, dan kebesaran agama masing-masing. Mereka menunjukkan kebesaran dengan khas yang berbeda di antaranya: umat Islam menunjukkan dengan ukiran dan kaligrafi Islam yang ada di makam para raja – raja dengan kaligrafi Arab. Peninggalan dari Hindu muncul dalam bentuk miniatur Patung Gasena sebagai tanda kebesaran agamanya sedangkan dari Budha adalah Bunga terantai disekeliling makam para raja, sehingga peziarah selain berziarah kemakam laluhur juga dapat menikmati keindahan di makam tersebut, baik dari arsitekturnya maupun dari ukirannya

Makam raja-raja di Aermata Ratu Eboe di hiasi gunung yang berada disebelah kepalanya makam, gunung merupakan hiasan kepercayaan pada roh leluhur merupakan tempat arwah nenek moyang dan dipercayai sebagai hububgangan antara yang hidup dengan yang mati.⁴² Hiasan tersebut bentuk

⁴⁰ Qusair dan Sukyan, *Wawancara*, 11 Desember 2010.

⁴¹ Jamaluddin, *Wawancara*, 11 Desember 2010.

⁴² Ngetodiono, *Peninggalan Sejarah Keperpukalaan Candi Panatara* (Surabaya: PT Peritis Graphi Art),37.

tingginya tidak sama di sesuaikan dengan tingkat pangkat di masa hidupnya dengan tujuan untuk mempermudah diketahui pangkatnya oleh peziarah. Maka peziarah mudah untuk mengetahui siapa yang paling tinggi pangkatnya. Makam di Aermata Ratu Eboe dibagi menjadi tiga kompleks pemakaman dan dilengkapi dengan Cungkupnya untuk tempat peziarah. Nisan para raja yang berda di lokasi tersebut di atas kepalanya di bungkus dengan kain putih, kecuali makam Syarifah Ambami di kelilingnya kain hijau, dan kainnya sering di ganti.⁴³

Adapun bangunan di makam Aermata Ratu Eboe terdiri dari:

1. Pintu Gerbang

Pintu Gerbang tertak di Pintu masuk pertama makam Aermata Ratu Eboe. Para peziarah jalan kaki untuk berziarah kemakamnya, tempatnya tinggi dan menggunakan tangga terdiri dari Batu putih yang di ambil dari gunung sebanyak empat puluh enam trap tangga. Didepan pintu masuk disediakan tempat parkir bermacam kendaraan, yaitu sepeda Motor, Mobil dan bus. Di pintu Gerbang tertulis kata “ Aermata ” yang di hiasi dari berbagai ukiran bentuk Naga.

Nuansa keelokan, keunikan, dan kelengkapan seni arsitektur Pasarean Aermata Ratu Eboe mulai tampak transparan ketika pelancong memasuki pintu gerbang masuk di kaki bukit. Tatanan tangga yang panjang berkelok-kelok bentuk ular raksasa, menjulang landai menuju puncak Bukit Buduran, tempat bertenggerinya tiga Cungkup makam para raja dari Kraton Plakaran. Uniknya,

⁴³ Jamaluddin dan Bapak Nuh, *Wawancara*, di Bangkalan 11- Desember 2010 .

seperti kebanyakan Candi kuno di Pulau Jawa, seperti Borobudur, misalnya- mata rantai tangga plus pagar pembatas di kanan dan kirinya tersusun rapi dalam bentuk tumpukan batu putih. Keunikan serupa juga tampak pada susunan batu putih pada pintu gerbang kedua, Pendopo peringgitan tempat menerima tamu (Pengunjung), juga sebagai tempat penyimpanan senjata dan sisa perabotan peninggalan kerajaan, Pendopo para juru kunci, serta tiga Cungkup utama tempat bersemayamnya jasad para raja.

2. Gapura I

Gapura ini adalah masuk kawasan pemakaman Aermata Ratu Eboc. gapura tersebut ditandai bentuk Paduraksa di dalamnya terdapat makam dan bangunan untuk menyimpan barang- barang peninggalan kuno, yang di tinggal oleh raja-raja. Namun barang-barang tersebut sudah di pindah ke kantor data dan informasi di Bangkalan.

3. Gapura II

Gapura ini adalah memasuki kawasan kedua, juga ditandai dengan bangunan Paduraksa, disisi kanan dan kirinya di pagar dengan batu putih yang di ambil dari Gunung, bangunan tersebut masih berbentuk aslinya tanpa perubahan. Di dalamnya terdapat bangunan Cungkup V dan pendopo II yang berbentuk aslinya di sebelah baratnya ada gapura yang sama terbentuk bangunan paduraksa, yaitu pintu masuk Masjid, Sumur Aermata Ratu eboe dan Musholla. Ini menjadi obyek para peziarah di makam Aermata Ratu eboe,

mereka datang ke Sumur Aermata tersebut berbagai tujuan mengambil airnya, mau melihat sumur, berwudhu dan mandi.

4. Gapura III

Gapura ini adalah memasuki lokasi ke tiga, bentuknya sama dengan Gapura I,II. Di dalam lokasi ini ditemukan tempat pemakaman para raja-raja yang ada didalam Cungkup III dan IV, tapi di dalam Cungkup III terdapat beberapa makam yang berjumlah sekitar dua puluh lima (25) makam dan Prabhu yang penuh dengan ukiran yang berbentuk suluran dan bunga. Nisan ini ditemukan di makam antara lain: makam Cakraningrat V yang berisi tulisan, nama orang yang meninggal, angka tahun dan kalimat tayyibah seperti ayat kursi dan tulisan huruf pegon

Bagitu juga ketika memasuki halaman kedua ditandai denga Gapura bentas dan memasuki halaman ketiga, halaman ini merupakan halaman yang paling penting menurut peziarah karena terdapat makam tertua, yaitu makam Kanjeng Ratu Eboe (Syarifah Ambami) yang terletak di Cungkup III, di atas makamnya terdapat bunga- bunga kering namanya Makjun, peziarah banyak yang mengambil bunga tersebut untuk mencari berakah.⁴⁴ Akan tetapi, di dalam Cungkup ini bukan hanya makam satu saja, tapi terdapat makam yang lain tanpa prasasti kecuali makamnya Syarifah Ambami

Adapun di dalam Cungkup II terdapat beberapa makam yang berjumlah sekitar empat puluh dua makam. Akan tetapi, jumlah sebanyak itu

⁴⁴Ilham, *Wawancara*, di Makama Syarifah Ambami 11 Desember 2010.

hanya terdapat dua makam yang keturunannya termasuk raja, yaitu Tjakraningrat II dan Jamila. Tulisan yang ada di nisan tidak dapat dibaca karena hurufnya tidak jelas. Namun secara garis besar tulisan yang ada di makam antara lain: kalimat *Tayyibah*, dan kalimat-kalimat lain tidak terbaca karena rusak.

Adapun dalam kompleks pemakaman Aermata Ratu eboe terdapat enam Cungkup ukuran besar. Pertama, Cungkup I terdapat 24 makam diantaranya terdapat makam Panembahan Cakra Adingrat Wali Negoro, dan R. A. Moh. Roslan Tjakraningrat yang meninggal pada tanggal 23 Desember 1976. Kedua, Cungkup II terdapat 46 makam, diantaranya makam Pangeran Tjakraningrat II dan Tjakraningrat IV. Ketiga, Cungkup III. Terdapat 20 makam termasuk makam Ratu Ibu Syarifah Ambami. Cungkup IV terdapat 11 makam diantaranya kuburan Tumenggung Mloyo. Cungkup V terdapat 10 makam dan dua diantaranya terdapat makam Kolonel Suryo Adiningrat dan Mas Ayu Aminah.

Sedangkan Cungkup yang kecil berdiri tegak di bagian tengahnya. Desain arsitekturnya yang unik tak hanya menawarkan keelokan situs karya seni yang antik, namun juga menyiratkan nuansa sakral dan juga magis. Aroma keunikan dan daya tarik dari Pasarean itu berada pada tokoh yang dimakamkan di sana. Yaitu para Raja Madura Barat dari abad ke-16 sampai abad ke-19. Jelasnya, di balik deretan tiga Cungkup utama, berbaring jasad raja-raja dari

Keraton Plakaran Bangkalan yang hidup pada era pemerintahan Dinasti Panembahan Tjakraningrat alias Raden Praseno, hingga tujuh turunan.

Konon menurut cerita legenda sejarah menyebut, bahwa konstruksi bangunan itu berdiri pada abad ke 16 atau ke 17 yang tersusun rapi, tanpa alat perekat dari semen. Mulai dari nisan, kerangka kubur, semuanya terukir indah yang terbuat dari batu putih diambil dari gunung⁴⁵. Salah satu juru kunci makam. Beliau mengatakan: bahwa peziarah yang datang dari tahun ke tahun ada peningkatan. Setiap bulannya sampai belasan ribu peziarah.⁴⁶

Keindahan yang menonjol dan bernilai seni tinggi tersebut terletak pada tiga "Cungkup" utama makam yang berukuran 40 x 20, yakni makam Ratu Ibu Syarifah Ambami, Panembahan Tjakraningrat II dan Tjakraningrat III. Begitu juga Cungkup pada makam Panembahan Tjakraningrat V, VI dan VII yang disebut-sebut bergelar Tjakraningrat I. Maka wajar apabila kelangkaan dan keindahan nilai seni dan arsitektur pada Pasarean Aermata menjadi perhatian Pemerintah, selanjutnya pada tahun 1975 kompleks Pasarean Aermata Ratu Eboe diikuti sertakan dalam lomba dan pameran seni arsitektur peninggalan Purbakala se Asia mewakili Indonesia. Hasilnya mendapat nilai tertinggi

Rumit memang, pemahaman kita terhadap konfigurasi seni ukir yang ada di kompleks makam. Apalagi di balik konfigurasi seni ukir itu tersimpan

⁴⁵ Bpk Sukyan, *Juru Kunci Makam Wawancara*, di Buduran. 11 Desember 2010.

⁴⁶ Bpk Mat, *Juru Kunci Makam, Wawancara*, di Buduran 11 Desember 2010.

simbol misteri yang melambangkan kerukunan antar umat dari tiga agama yang berkembang pada saat itu, yakni Islam, Buddha, dan Hindu. Jika peziarah teliti, simbol kerukunan itu, meski samar, nampak terlihat transparan, sebab di antara hamparan ragam bentuk seni ukir itu, tersisip ukiran bunga teratai yang menyimbolkan ajaran Budha, miniatur Ganesha sebagai simbol Hindu, serta ukiran kaligrafi sebagai simbol Islam. Ketiganya saling bertaut menggambarkan sebuah cerita kerukunan antar umat di Madura pada saat itu.

Karena itulah sejak masa pemerintahan Panembahan Cakraningrat I pada lima abad yang silam, ajaran tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama sangat ditekankan. Khususnya di daerah Bangkalan, Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayangnya, ajaran kebaikan tentang keagamaan dan falsafah yang ada di balik keunikan dan kemisterian Pesarean Aermata tak banyak orang tahu. Hal ini dapat dilihat dari datangnya para peziarah yang kebanyakan dari daerah luar Madura dan Pulau Jawa.

Adapun seni-seni yang ditemukan di kompleks makam Aermata Ratu Eboe sebagai berikut:

a. Batu Nisan

Batu Nisan ini adalah kebudayaan Islam dalam seni,⁴⁷ di Aermata Ebu di jumpai beberapa Batu Nisan seperti: makam Syarifah Ambami dan makam Cakraningrat II dan lain-lainya, nisannya terdiri dari batu Putih yang di ambil

⁴⁷ Musyirifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persad, 2007), 94.

dari gunung, Batu Nisan itu di ukir dengan kaligrafi Arab (kalimat tayyibah) dan bahasa Indonesia untuk menulis nama dan tahun masa kehidupannya, kaligrafi Arab merupaka seni *khat* yang telah di akui sejak dahulu sampai sekarang.

b. Seni Ukir

Seni Ukir yang ada di makam Aermata Ebu, terletak pada di nisan para raja saja, makam yang lain tidak di ukir yang berbentuk bunga teratai, gunung pewayangan. Namun, seni ukir makam Aermata Ebu terbentuk seni Hindu yang berada di sekeliling makam

Latar belakang dinding pada masing-masing Cungkup bertakhtakan taburan seni ukir amat rumit, indah arsitekturnya, dan hebatnya terbuat dari hamparan batu putih (semacam batu oniks/marmer). Tidak hanya itu, di antara makam yang dibungkus adalah makam *Kanjeng* Ratu Syarifah Ambami, Panembahan Tjakraningrat I dan V, Panembahan Tjakraadiningrat VI dan VII, berikut makam para bangsawan keturunan para petinggi kerajaan itu, juga penuh bertabur ukiran antik.

Melalui telaah simbol keagamaan di balik misteri seni ukir itu, dapat dipahami bahwa petuah, nasihat, dan imbauan agar para umat beda agama di Bangkalan bersanding dalam kehidupan yang rukun dan tenteram, tak hanya santer ditiupkan, tetapi berembus sejak era pemerintahan Panembahan Tjakraningrat I pada lima abad yang silam. Bagusnya, roh kerukunan yang dibiaskan melalui simbol misteri seni ukir *Pasarean* Aermata itu tetap

berkesinambungan hingga era abad milenium ini. Terbukti, sejauh ini tidak pernah ada kabar adanya perseteruan, apalagi konflik fisik antara pemeluk Islam, Buddha, Hindu, di ranah Madura, khususnya Kabupaten Bangkalan.

c. Nilai- Nilai Filosofi Bangunan Aermata Ratu Eboe

Nilai nilai filosofinya yang terkandung dalam kompleks makam Aermata Ratu Eboe antara lain:

- a) Aermata Ratu Eboe adalah tempat pertapaan Syarifah Ambami di Aermata. Dia memohon kepada Allah dan permohonannya diterima. Doanya adalah keinginan tujuh keturan menjadi raja dan kemenangan agama Islam, juga menjadi sebab sumber Aermata Ratu Eboe. Selama bertapa selalu menangis.
- b) Pendopo adalah tempat untuk penyimpanan alat-alat kerajaan.
- c) Masjid untuk tempat ibadah kepada Allah menandakan sebagai bentuk ketundukan kepadanya, tidak ada kekuatan tanpa izin Allah.
- d) Cungkup adalah tempat pemakaman para raja-raja dari satu keturunan dan prajuritnya dan tempat penziarahnya.
- e) Makam adalah tempat *pesarenan* raja-raja dari tujuh keturunan.
- f) Asitektur adalah sebagai tanda umat beragama dan saling menghargai antar agama.

F. Situs Makam Keramat Aermata Ratu Eboe

Makam Aermata Ratu Eboe merupakan makam keramat. Keramat biasanya ada kaitan dengan nilai spiritual tertentu, dan didatangi orang karena ada kebutuhan

spiritual yang cocok dengan nilai yang ada di tempat itu. Aermata Ebu menurut legenda adalah tempat Syarifah Ambami bermohonan dan dikabulkannya" sehingga peziarah datang agar permohonan juga diterima di tempat tersebut

Kepercayaan masyarakat tempat tersebut diyakini tempat untuk berdoa kepada Allah, agar doanya di terima sama halnya dengan apa yang telah di lakukan oleh Syarifah Ambami dan raja-raja yang lain, di sana merupakan tempat *pesarenan* para raja-raja di Bangkalan, jadi untuk tawasul itu lebih mudah diterima oleh Allah SWT. Peziarah datang dengan bermacam tujuan dan maksud yang berbeda

Peziarah mempunyai keyakinan bahwa tempat tersebut tempat yang keramat, karena di sana merupakan tempat pemakaman para raja-raja muslim yang berpengaruh dalam perkembangan Islam dan mempertahankan kebudayaannya, mereka percaya permohonan di tempat yang keramat akan di terima dan mendapatkan berakah. Karena di sana telah terjadi peristiwa- peristiwa yang menarik. Maka peziarah merasa senang berziarah ditempat tersebut. Selain itu juga di yakini sebagai tempat yang keramah karena dulu di tempati oleh Syarifah Ambami untuk melakukan pertapaan dan bermohon kepada Allah, walaupun dia berkediaman di Sampang. Peziarah meyakini doanya di terima dengan melalui tawasul ditempat tersebut, karena di Aermata Ratu Eboe tersebut merupakan tempat berkumpul makam dari beberapa raja muslim

Adapun kepercayaan sebagian masyarakat di makam Syarifah Ambami ini adalah tempat mustajabah, barang siapa yang berdoa di sana permohonannya aka diterima

oleh Allah, hal ini telah terbukti dari berbagai peziarah. Antara lain ada seorang wanita ingin mendapat jodoh. Maka setelah bermalam di sana pulang kerumahnya langsung dapat jodoh. Ada juga calon kepala desa dari benten dia sukses dan calon kepala desa di Buduran⁴⁸.

Doa mustajabah di makam tersebut harus memenuhi syarat di antaranya: Berwudhu', bermalam dan membaca ayat kursi seribu seratus sebelas (1.111) kali pada malam Jum'at Legi di samping makam Syarifah Ambami. Akan tetapi, jika tidak kuat membacanya sebanyak itu, maka permintaanya insya Allah tidak dikabulkan, karena amalan ini adalah amalan yang digunakan oleh para raja dahulu, dan di sekitaran makamnya dulu tertulis ayat kursi bahkan pintu masuknya.⁴⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata Bapak Jamal masyarakat pada umumnya tidak mengetahui amalan yang khusus di baca di makam tersebut. Beliau juga bilang brangsiapa yang tidak percaya mohon di coba saja.

⁴⁸ Bapak Nuhdan Jamaluddin, Juru Kunci , WawaIncara Makam Aermata Ratu Eboe, 23 Desember 2010.

⁴⁹ Bapak Jamaluddin, Juru Kunci Makam Aermata Ratu Eboe. Wawancara, di makam Aermata, 12 Desember 2010.

BAB IV

Tradisi Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe dan Aktivitasnya

A. Tradisi Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe

1. Tradisi

Tradisi adalah adad istiadad yang berlaku di masyarakat yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang.⁵⁰ Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Manusia dalam berbuat akan melihat realitas yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai upaya dari sebuah adaptasi walaupun sebenarnya orang tersebut telah mempunyai motivasi berperilaku yang sesuai dengan tradisi yang ada pada dirinya.⁵¹ Di samping itu, manusia dalam berperilaku selalu mengidentifikasi dirinya dengan orang lain. Dalam proses ini, keluarga dan lingkungan tempat tinggal merupakan hal yang terdekat. Oleh karena itu, gambaran kehidupan yang berlangsung lama secara turun-temurun dari nenek moyangnya yang telah menjadi tradisi diidentifikasi sebagai perilaku dirinya.

Dalam jangkauan waktu tertentu, perilaku diri sendiri ini akan menjadi perilaku kelompok atau masyarakat. Budaya, sebagai salah satu sumber akhlak dan budi pekerti, memiliki definisi dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, budaya mencakup kesenian dengan semua cabang-cabangnya sedangkan dalam arti luas, budaya mencakup semua aspek kehidupan manusia.

2. Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe

⁵⁰ Muhammadiyah Dahlan al- Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: PT Arkeola, 1994), 756.

⁵¹ Bey Arifin, *Hidup Setelah Mati* (Jakarta: PT Dunia Pustaka, 1984), 80.

Kata-kata ziarah menurut arti bahasanya adalah menengok.⁵² Ziarah kubur artinya menengok kubur. Ziarah ke makam Aertmata artinya menengok makam Aertmata. Ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur, bukan sekedar menengok makam orang tua, bukan pula untuk sekedar tahu dan mengerti dimana seseorang dikuburkan, atau bukan hanya sekedar mengetahui keadaan kubur atau makam. akan tetapi, kedatangan seseorang ke makam dengan maksud untuk berziarah adalah mendo'akan oran yang dimakamkan dan mengirim do'a untuknya sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Ziarah kubur telah terjadi dizaman *jahiliyah*. Pada saat itu peziarah datang ke kubur untuk menghormati, mengagungkan, memintaminta kepada kubur dan arwah-arwah di kubur. Mereka menyembah sebagaimana menyamban tunan.⁵³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi sebagian masyarakat Madura dan Jawa makam merupakan tempat yang dianggap suci atau keramat dan pantas dihormati. Makam sebagai tempat *pesarenan* bagi jasad nenek moyang dan keluarga yang telah meninggal. Keberadaan makam tokoh tertentu dengan menimbulkan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ziarah dengan berbagai motivasi. Makam Aermata adalah makam raja-raja, tokoh agama Islam dan makam prajuritnya raja-raja di Bangkalan. Makam Aermata Ratu Eboe merupakan tujuan wisatawan Madura maupun luar Madura seperti, Sidoarjo, Mojokerto, bahkan luar Jawa Timur seperti, Japara, Cirebon dan lainnya.⁵⁴

⁵² Ibid.,790.

⁵³ Arifin, *Hidup* 80.

⁵⁴ Bapak Sukyan, *Wawancara*, di Buduran.11 Desember 2010.

Makam Aermata Ratu Eboe di Buduran adalah Objek Wisata Spiritual dianggap tempat keramat.⁵⁵ Kedatangan pengunjung dari berbagai daerah menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar seperti, pedagang buku silsilah raja-raja dan air mata ratu Eboe. Sedangkan pada hari tertentu yang berkaitan dengan ziarah ritual seperti malam Jum'at Legi, Jum'at Wage dan hari-hari libur nasional bahkan lebih ramai oleh kunjungan para peziarah.⁵⁶

Makam dan segala aktivitas yang berkaitan dengan ziarah akan mengingatkan mereka bahwa setelah kehidupan ini akan ada kematian, sehingga mereka sadar untuk biasa melakukan perbuatan baik sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan alam arwah. Aktivitas ziarah oleh banyak fihak juga dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu, misalnya mencari ketenangan, mencari rejeki, keberuntungan, dan sebagainya, sesuai dengan kharisma dan kisah keistimewaan tokoh yang dimakamkan. Misalnya berdoa sambil menangis, mengambil bunga dimakam Syarifah Ambami dan mengambil Aermata Ratu Eboe.⁵⁷

Ziarah makam bukan hal yang baru di kalangan umat Islam, tapi telah terjadi di zaman nabi Muhammad SAW dan para shahabat nabi.⁵⁸ Ziarah makam mengandung kepercayaan, bahwa orang yang telah meninggal dunia merasa senang dan mendapatkan pahala dari amalan-amalan peziarah. Mereka membaca al-qur'an, doa-doa yang disampaikan keorang yang telah meninggal dunia, mereka disamakan

⁵⁵ Jamaluddin, *Wawancara*, Di Buduran Bangkalan 11 Desember 20101.

⁵⁶ Bapak Mat juru kunci, *Wawancara*, di Buduran Bangkalan.11 Desember 2010.

⁵⁷ Ilham, *wawancara*, di makam Syarifah Ambami di Budural 11 Desember 2010.

⁵⁸ Hasan Sualaiman Annuri, *Ibantul Ahkam Syahru Bulughul Maram Juz II* (Surabaya: al Hidayah, t.t), 208.

dengan orang yang masih hidup sehingga orang yang hidup menolong orang yang telah meninggal dunia.⁵⁹

Adapun pada awal perkembangan Islam, ziarah makam dilarang oleh Syari'at Islam. Karena akan timbulnya fitnah syirik di tengah-tengah umat Islam menjadi faktor terlarangnya ziarah makam di waktu itu. Namun, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Islam, larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah makam agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, di antaranya mengingat kematian yang pasti dan akan segera menjemput sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tatacara berziarah makam Aermata Ratu Eboe

Tatacara ziarah makam para wali atau *ulama* dan orang shaleh adalah orang yang menjadi tokoh masyarakat, orang pintar ilmu agama Islam. maka untuk mendapatkan nilai ibadah dan *ridha* Allah, Penziarah harus mengikuti aturan ziarah makam sebagai berikut:

1. Niat, peziarah dianjurkan untuk berniat ziarah (*silaturrahmi*) ke Wali Allah dan mencari *ridha* Allah. Mereka tidak mencari *ridha* terhadap makam.
2. Berwudu, sebelum masuk kawasan pemakaman yang ditujuh berudhu terdahulu untuk menambah kekhususan dan mensucikan diri dari hadath kecil, sehingga doanya diterima oleh Allah.

⁵⁹ Buchari Dahlan, *Petunjuk Praktis Ziarah Kubur Wali Songo* (Surabaya: PT Karya Agung,2005),44.

3. Berdiri, apabila sampai ketujuan makam berdiri dengan sopan dan mengucapkan salam. Bagi peziarah kubur untuk memberikan salam atas penghuni kuburan dan mendoakan kepada mayit yang diziarahi.
4. Sesampainya di depan makam yang dituju misalnya kemakam Aermata Ratu Eboe, kemudian menghadap kearah muka mayat (menghadap kerah timur) sebutkan nama yang diziarahi.
5. Bacalah ayat-ayat atau surat-surat dari Al-Qur'an, seperti membaca surat Yasin, Ayat Kursi dan membaca Tahlil, Dzikir. Sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW Bersabda:

عن معقل ابن يسار قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اقروا يس على موتاكم {رواه ابوداود}

“Dari Ma’qil bin Yasar, beliau berkata: Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda: (bacalah surat yasin pada orang-orang mati di antara kamu.”Rawahu Abu Daud.⁶⁰

6. Berdoa, yang dimaksud dengan doa ialah bukanlah mintak kepada kuburan, tetapi mohon kepada Allah SWT. agar yang di Ziarahi dan penghuni seluruh kuburan tersebut selamat dan senang di “sana”, juga berdo’a mohon kepada Allah SWT agar dirinya sendiri kelak dimasukkan ke Sorga. Ketika membaca doa mengangkat kedua tangan.
7. Masuk Masjid terlebih dahulu untuk menangkan hati dan shalat sunnah.

⁶⁰ Muhyiddin Abdussalam, *Ilujah Nu Akidah Amaliyah Tradisi* (Surabaya: Khalista,2008), 92.

8. Dalam melakukan ziarah itu, hendaknya dilakukan dengan penuh rasa hormat dan khidmat serta khusyu' (tenang).
9. Hendaknya jangan menduduki nisan kubur dan melintasi di atasnya, karena hal itu termasuk perbuatan Idza' (menyakitkan) terhadap mayit dan yang punya kubur, keluarganya.

C. Waktu-waktu Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe

Ziarah makam tidak dibatasi dengan waktu. Kapanpun dapat berziarah ke makam para wali atau makam orang shaleh dan orang tua. Akan tetapi di pemakaman Aermata Ratu Eboe yang paling ramai di waktu tertentu di antaranya:

1. Bulan Muharrom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bulan Muharrom peziarah berdatangan dari berbagai kota. Apalagi pada tanggal satu Muharrom peziarah melakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan hari biasanya. Namun mereka percaya bahwa bulan tersebut adalah bulan yang paling mulia, sehingga banyak peziarah di pemakaman Aermata Ratu Eboe banyak yang mengambil bunga makjun di atas pesarenan syarifah Ambami.⁶¹

Pada bulan tersebut di makam Aermata Ratu Eboe banyak musafir yang melakukan ritual khatmil qur'an, salah satunya musafir dari Malang, namanya Qusairi dan dari Sumenep. Masing – masing membaca al-qur'an sampai khatam. Mereka selain membaca al-Qur'an berdzikir, berdoa kepada Allah agar mendapatkan-nya.

⁶¹ Jamaluddin, Wawancara, di makam Syarifah Ambami di Buduran, 11 Desember 2010.

Peziarah lebih banyak dari pada bulan atau hari-hari biasanya mulai bulan Asuro sampai bulan Maulid nabi. Pada bulan tersebut juru kunci merasa kesulitan untuk melayani peziarah, karena jumlah peziarah lebih banyak dari sebelumnya.⁶²

2. Menyambut Bulan Ramadhan

Menjelang bulan suci Ramadhan, ritual ziarah ke makam raja-raja seperti Kompleks makam Aermata Ratu Eboe, makam leluhur orang tua yang telah meninggal. Selain itu juga banyak dilakukan umat Islam berziarah ke makam wali songo atau orang sholeh, apalagi orang Madura. Tradisi menyambut bulan Ramadhan dengan berziarah di makam Aermata Ratu Eboe bukan hal baru terjadi, tapi sejak dulu sudah dilakukan oleh umat Islam. Ziarah makam Aermata Ratu Eboe biasanya dilakukan sepuluh hari menjelang masuknya bulan Ramadhan. Dengan adanya tradisi ziarah makam Aermata Ratu Eboe diharapkan bagi keluarga yang masih hidup bisa mendoakan raja-raja dan keluarga yang sudah meninggal dunia. Tidak hanya itu, ziarah makam Aermata Ratu Eboe bisa dijadikan sebagai proses refleksi bahwa manusia tidak akan hidup kekal di dunia dan tiba saatnya meninggal dunia, sehingga dalam melaksanakan ibadah puasa dalam keadaan semangat karena ingat kematian.

3. Hari Raya Idul Fitri

⁶².Siti Sholihah, Wawancara, di desa Budauran Bangkalan 12 Januari 2011.

Bagi kaum muslimin di Jawa Timur khususnya di Madura. Kehadiran hari raya idul fitri setelah menunaikan ibadah puasa sebulan utuh merupakan kebahagiaannya sebagai hari kemenangan umat Islam melawan hawa nafsunya. Juga mensyukuri dengan ziarah dalam bentuk terdasi bermakna agama religius. Mereka berziarah makam para wali atau tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam Islam, misalnya ziarah kemakam Aermatar Ratu Eboe dan berziarah kemakam orang tuanya.

Kepercayaan mereka bahwa pada hari itu arwah nenek moyang mereka kembali *pesarenannya* masing-masing dan mempertanggung jawabkan semua perbuatan di masa hidupnya. Maka pada bulan puasa dipercayai nenek moyangnya pulang kerumah keturunannya tanpa ada siksaan. Peziarah yang berziarah kepemakaman tersebut bukan hanya dari masyarakat biasa, tapi dari golongan tokoh-tokoh masyarakat, pemuka desa dan orang-orang yang mempunyai kepentingan atau hajat dan orang-orang sedang mencari ketengan hati. Akan tetapi, amalan yang dibaca tidak ada perbedaan seperti hari-hari biasanya.⁶³

4. Bualan Sa'ban

Bulan ini adalah bulan yang sangat penting bagi masyarakat Buduran kecamatan Arosbaya. Pada bulan tersebut di makam Aermata Ratu Eboe di adakan ritual haul setiap tahun satu kali dan peziarah pada bulan tersebut mencapai tiga ribu sampai empat ribuan. Peziarah yang mengikuti acara

⁶³ Data cerita rakyat Madura.

tersebut bukan hanya penduduk Bangkalan saja, tapi dari berbagai daerah dan kota. Kata Haul berasal dari bahasa arab : berarti telah lewat atau berarti tahun. masyarakat Madura menyebutnya dengan bahasa Madura (*khol atau selametane oreng matih*) yaitu : suatu upacara ritual keagamaan untuk memperingati meninggalnya seorang yang ditokohkan dari para wali, ulama', kyai atau salah satu dari anggota keluarga.⁶⁴

Haul adalah peringatan wafatnya seseorang. Haul di makam Aermata Ratu Eboe di desa Buduran Kecamatan Arosbaya berlangsung di Kompleks pemakaman Aermata. Setiap hari Kamis siang akhir bulan Sa'ban. Maksud dan tujuannya yang pokok adalah mengingatkan terhadap ajarannya. Masyarakat desa setempat menyelenggarakan haul, kumpulan orang-orang yang membaca macam - macam bacaan seperti *Yaa Siin*, surah pendek, tahlil dan ceramah agama yang di pimpin oleh Ustadz dari Ampel Surabaya.⁶⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini di lakukan pada setiap hari Kamis malam Jum'at trahir bulan Sa'ban, karena pada hari tersebut banyak para tokoh masyarakat yang mengikutinya. Malam Jum'at adalah malam liburan di Pondok Pesantren dan ngaji al-Qur'an atau kitab di Musholla khususnya di Madura. Maka karena itu dilaksanakan malam Jum'at agar semua undangan dapat menghadiri acara haul di Aermata Ratu Eboe.⁶⁶ Biaya acara haul tersebut tanpa minta sumbangan dari masyarakat. akan tapi, semuanya biaya diambil dari uang kas

⁶⁴ Bapak Jamaluddin, *Wawancara*, di Buduran, 11 Desember 2010.

⁶⁵ Bapak Jamaluddin dan Bapak Nuh, *Wawancara*, di Buduran, 11 Desember 2010.

⁶⁶ Bapak Jamaluddin, *Wawancara*, di Buduran, 11 Desember 2010 .

yang di simpan setiap harinya dari hasil uang infaq dari peziarah. Namun, Jumlah biayanya setiap kali acara haul mengebiskan sekitar dua puluh juta (20.000.000).⁶⁷

D. Aktvitas Peziarah Dimakam Aermata

Aktivitas peziarah di pemakaman Aermata Ratu Eboe berbeda –beda. Mereka datang dari berbagai tempat bukan hanya meninggok saja, tapi melakukan kegiatan-kegiatan di sekitar pemakaman Aermata Ratu Eboe yang di laksanakan sebagai berikut:

1. Baca Al-Qur'an
 - a. Khatmil Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khatmil qur'an yang dilakukan oleh peziarah dimakam Aermata Ratu Eboe, di yakini sebagai kegiatan yang bernilai ibadah (*Muta'abudu bi al-Tilawa*) dan di pandang sebagai perantara yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di samping itu terdapat makna simbolik di balik ritual tersebut, mereka membaca al-Qur'an sampai khatam pahalanya di sampaikan kepada penghuni kubur yang di makamkan di sekitar kompleks makam Aermata Ratu Eboe.⁶⁸ Khatmil qur'an ini sering dilakukan oleh peziarah dan para musafir di sana.⁶⁹

⁶⁷ Bapak Mats, *Wawancara*, di Buduran 11 Desember 2010.

⁶⁸ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah Amaliyah Tradisi* (Surabaya: PT Khalisota, 2007), 96.

⁶⁹ Jamaluddin Juru Kunci, *Wawancara*, di Budurana 11 Desember 2010.

Khatmul Qur'an yaitu membaca al-Qur'an 30 juz (mulai dari juz 1 s/d juz 30). Ritual khatmil Qur'an terdiri dua katagori, pertama dilakukan oleh peziarah yang mengerti tujuan dan alasan membaca al-qur'an. Kedua dilakukan oleh peziarah yang tidak ngerti tujuannya dan alasanya , hanya saja mengikuti saran saja yang di anjurkan oleh kiai dan tokoh masyarakat atau di ajak oleh ketua rombongan. Meraka membaca al-Qura'an untuk mendapatkan ridha Allah dengan melalui perantara para wali Allah dan menambah ketakwaan kepada –Nya.

Khatmil Qur'an di makam ini mempunyai beberapa makna simbolik.

Di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a). Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b). Untuk menghaturkan hadiah pahalanya kepada raja-raja yang di makamkan di kompleks Aermata Ratu Eboe.
- c). Bentuk mengungkapkan simbolik, khatmil Qur'an sebagai peranta *wasilah* untuk mendapatkan berakah Allah yang melalui para raja-raja. Selaian itu guna permohon kepada Allah agar di beri kemudahan dan keberhasilan dalam usahanya.
- d). *Khatmil Qur'an* sebagai aktivitas yang dapat menenangkan jiwa dan mampu meredam kesusahan diri dalam menjalani masalah kehidupan.⁷⁰

⁷⁰ Muhammad Ali As- Shobuni, *at Tibyan Fi Ulumil Qur'an* (Damaskus:1981), 7.

Empat hal di atas yang mendorong peziarah untuk melakukan khatmil qur'an. Mereka melakukan di makam Aermata Ratu Eboe, karena makam Aermata Ratu Eboe merupakan tempat pemakaman para raja-raja penguasa Madura yang di yakini lebih dekat kepada Allah juga permohonan Syarifah Ambami di terima di tempat tersebut. Mereka mengharapkan keinginan dapat di kabulkan oleh Allah. Mereka ingin permohannya di terima sama halnya dengan yang di lakukan beliau.

2. Membaca Surah *Ya Sin*

Pembacaan surah *Ya Sin* merupakan ungkapan mencari ridha Allah SAW dan mendoakan dosa orang-orang yang dimakamkan di komplek pemakaman Aermata Ratu Eboe. Orang muslim di anjurkan untuk tolong menolong sesama manusia, baik muslim maupun non muslim. Harapan mereka pahala pembacaan tersebut dapat meringankan dosanya orang yang telah meninggal dan manfaat kembabali ke pembacanya.⁷¹

Surah *Ya sin* memiliki beberapa keutamaan. Di antaranya Bagi pembaca surah *Yaa Siin* akan di ampuni dosanya, karena surah *Yaa Siin* merupakan jantung al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW bersabda : *Surat Yasin adalah jantung Al-Qur'an. Siapa saja yang membacanya semata-mata karena Allah dan berharap kebahagiaan akhirat maka ia akan diampuni. Maka bacakanlah Yasin di samping saudaramu yang sedang sekarat.*

3. Membaca Ayat Kursi

⁷¹ Amami, *Tafsir Surah Yaa Siin* (Surabaya : Al-Hidayah, T.T.), 28.

Ayat kursi adalah salah satu ayat yang ada di surah al- Baqaroh ayat 255.⁷² Allah berfirman:

الله لا اله الا هو الحي القيوم لاتأخذه سنة ولانوم له مافى السموات
ومافى الارض من ذا الذى يشفع عنده الا باذنه يعلم ما بين ايديهم
وما خلفهم ولا يخطون بشيئ من علمه الا بماشاء وسع كرسيه
السموات والارض ولايؤده حفظهما وهو العلي العظيم { البقر 255 }

Yang artinya: Allah tiada tuhan selian Dia yang hidup kekal yang senan tiasa berdiri sendiri-Nya; tiada mengantuk tiada tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang akan memberi syafa at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahuinya apa-apa yang dihadapi mereka dan di belakangnya dan mereka tidak ada yang mengetahui ilmu Allah melainkan sekedar yang dikehendaki-Nya. Allah meliputi langit dan bumi. Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah maha tinggi lagi maha besar. (al- Qur'an al-Baqaroh 255).

Ayat kursi ini mempunyai keistimewaan di kompleks pemakaman Aermata Ratu Eboe. Ia amalan khusus untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut pernyataan salah satu juru kunci: brangsiapa yang

⁷² Menurut Mufassirin ayat kursi di artikan sebagai ilmu Allah dan ada juga ilmu kekuasaa-Nya. Pernyataan ini di terangkan dalam al-Qur'an dan termahnya.

mempunyai hajat, maka harus bermalam dan membaca ayat kursi sebanyak seribu seratus sebelas, maka keinginan akan terkabulkan.

Ayat ini mempunyai keistimewaan jika di baca di kompleks makam Aermata. Makam Aermata tersebut di kelilingi dengan ayat kursi, tapi sekarang sudah mengalami perubahan bangunan di kompleks tersebut. Maka tulisan ayat kursi pada saat ini hanya di sebagian saja. Akan tetapi, dulu setiap pintu masuk dan makam Syarifah Ambami dan sekitarnya penuh dengan tulisan ayat kursi.⁷³ Menurut Imam Ibnu Qudamah Al-'Allamah al-Imam Muwaffiquddin ibn Qudamah dari madzhab Hanbali berkata : tidak mengapa membaca (ayat-ayat al-Qur'an atau kalimah tayyibah) di samping kubur, hal ini telah diriwayatkan dari Imam Ahmad ibn Hanbal bahwasannya beliau berkata : jika hendak masuk kuburan/makam, bacalah Ayat Kursi dan Qul Huwa Allahu Akhad sebanyak tiga kali kemudian iringilah dengan doa : Ya Allah keutamaan bacaan tadi aku peruntukkan bagi ahli kubur.⁷⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahlil di Makam Aermata Ratu Eboe

Tahlil dalam pengertiannya secara urfi atau islitahi ialah mengesakan Allah dan tidak ada pengabdian yang tulus kecuali hanya kepada Allah, tidak hanya mengkui Allah sebagai Tuhan tetapi juga untuk mengabdikan, sebagaimana dalam pentafsiran kalimah thayyibah. Tahlil dengan serangkaian bacaannya yang lebih akrab disebut dengan tahlilan tidak hanya berfungsi hanya untuk

⁷³ Jamaluddin, *Wawalncara di Buduran*, 11 Desember 2010.

⁷⁴ Tahlilan, kajian keagamaan Islam, dalam [http:// www.net](http://www.net). Asp.(18 Desember 2010)

mendoakan sanak kerabat yang telah meninggal. Akan tetapi, lebih dari pada itu Tahlil dengan serentetan bacaannya mulai dari surat Al-Ikhlâs, Shalawat, Istighfar, kalimat thayyibah dan seterusnya memiliki makna dan filosofi kehidupan manusia baik yang bertalian dengan i'tiqad Ahlus Sunnah wal jamaah, maupun gambaran perilaku manusia jika ingin memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.

Membaca tahlil di makam sudah menjadi adat turun temurun yang dilakukan oleh umat Islam. Hal ini masih berlaku sampai saat ini seperti di makam Aermata Ratu Eboe. Tujuan dari pembacaan tahlil untuk memberi hadiah terdapat ahli kubur, sehingga mereka diampuni dosanya dan mendapatkan kesenangan di akhirat. Peziaran membaca tahlil di makam Aermata tersebut dengan bersamaan setiap rombongan masing-masing.

Bacaan Tahlilan yang dibaca di makam Aermata Ratu Eboe, pertama-tama berdo'a dengan diiringi niat untuk orang muslimin yang telah lama wafatnya, kemudian disambung dengan bacaan surat Al-Fatihah, surat Yaasin, ayat Kursi (Al-Baqoroh :255) dan beberapa ayat lainnya dari Al-Qur'an, tahlil (Pengucapan Lailahailallah) tasbih (Pengucapan subhanallah), sholawat Nabi Saw. dan sebagainya. Setelah itu ditutup dengan do'a kepada Allah Swt. agar *pahala bacaan* yang telah dibaca itu dihadiahkan untuk orang-orang yang telah wafat, oleh karenanya berkumpul, juga berdoa pada

Allah SWT. agar dosa-dosa orang muslimin – baik yang masih hidup maupun telah wafat– diampuni oleh-Nya.⁷⁵

5. Tawassul

Tawassul adalah mengambil perantara makhluk untuk doa pada Allah SWT. Allah SWT mengenalkan kita pada Iman dan Islam dengan perantara Nabi Muhammad SAW sebagai perantara pertama kita kepada Allah Swt, lalu perantara kedua adalah para sahabat, lalu perantara ketiga adalah para tabi'in. keempat kepada para wali dan orang alim atau ulama. Ia berperantara pada kemuliaan seseorang, atau benda (seperti air liur yang tergolong benda) dihadapan Allah, bukanlah kemuliaan orang atau benda itu sendiri, dan tentunya kemuliaan orang dihadapan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makam Aermata Ratu Eboe termasuk salah satu tempat untuk tawassul, karena penghunianya adalah keturunan para raja-raja di Bangkalan, mereka mencintai orang yang dicintai Allah. Maka dengan perantaran para raja tersebut diyakini permintaanya lebih cepat dikabulkan oleh sebagian masyarakat. Sehingga mereka datang dari jauh hanya untuk mendoakan dan berdoa untuk dirinya sendiri. Allah berfirman dalam al-Qur'an: **ياايهاالذين آمنوا وابتغوا اليه الوسيلة وجاهدوا في سبيله لعلكم تفلحون**

yang artinya, “Hai orang – orang yang beriman, bertakwalah atau patuhlah kepada Allah SWT dan carilah perantara yang dapat mendekatkan

⁷⁵ Muhammad Fadhal, *Keutamaan Dalam Budi Muslim* (Surabbaya: PT Al-Ikhlash, tp th), 145.

kepada Allah SWT dan berjuanglah di jalan Allah swt, agar kamu mendapatkan keberuntungan” (QS.Al-Maidah-35).⁷⁶

Adapun kepercayaan mereka bahwa para wali Allah akan menyampaikan permohonan kepada Allah. Beliau akan menyampaikan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh yang bertawassul dan permohonannya akan dikabulkan. Bacaan yang di baca ketika bertawassul di antaranya:

اللهم انى أسئلك وأتوجه اليك هذا يا ولي الله 3 X وانى أتوجه
بك الى ربي فى حاجتى كلها لى اللهم فشفعه فى 3X

Yang artinya: *Ya Allah saya mohon padamu dan menghadapmu dengan wasilah walimu 3X. Dan saya menghadap kepadamu dengan pelantara walimu untuk menyampaikan hajatku semuanya untuk dipenuhi keputuhanku. Yaa Allah semoga walimu memberi syafa'at bagiku.*

Peziarah ketika tawassul harus minta kepada Allah tidak dibenarkan tawassul ke kuburan. Karena yang memberi semua permintaan atau permohonan hanya Allah SAW. mereka datang ke kuburan hanya sebagai wasilah saja. Beliau adalah kekasih Allah dan memohon agar semua keinginan dapat dikabulkan oleh-Nya

6. Doa yang dihadikan kepada Mayit

⁷⁶ Ibid., 6 (Al-Maidah): 90.

Doa adalah memohon atau meminta suatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman. Mendoakan penghuni kubur bukan tradisi yang baru. Akan tetapi, kebudayaan ini telah terjadi masa kehidupan nabi Muhammad SAW, beliau mendoakan penghuni kuburan, misalnya ketika beliau berjalan di Madinah kemudian beliau melihat makam tersebut. Mendoakan penghuni kuburan merupakan hal yang penting. Jadi peziarah harus mendoakan sesuai dengan kepercayaan mereka.

Mendoakan orang-orang yang telah meninggal dunia sangat penting untuk mendoakan ampunan dari segala dosanya. Mereka tidak dapat berdoa lagi setelah meninggal, maka karena itulah peziarah menolong dengan pembacaan doa terhadap mayit. Tatacara mendoakan mayit di anjurkan terlebih dahulu untuk berdoa diri sendiri, maka setelah berdoa untuk dirinya kemudian mendoakan orang-orang yang telah meninggal. Hal ini telah di cunthukan oleh Nabi Muhammad SAW etika beliau melewati sebuah kuburan di Madinah. Hadith riwayat al-tirmidzi.

عن ابن عباس رضى الله عنهما قال : مر رسول الله صلى الله عليه وسلم بقبور المدينة فأقبل عليهم بوجهه فقال : السلام عليكم يا أهل القبور يغفر الله لنا ولكم أنتم سفلنا ونحن فى الأثر (رواه الترمذى)

Artinya: pada satu saat Nabi Muhammad SAW lewat disebuah kubur di Madinah, beliau mengucapkan salam wahai penghuni kuburan

semuga Allah mengampuni dosa kami dan dosa kalian, kalian adalah lebih dulu meninggal dan kami akan mengikutinya. Riwaya Imam Tirmidzi.⁷⁷

Do'a dan memohonkan ampun untuk mayit itu telah dikukan oleh Nabi Muhammad SAW beliau mendo'akan dan memintakan ampun bagi mereka. Inilah praktek ziarah kubur yang beliau tuntunan dan syari'atkan bagi umatnya. Ketika berziarah kubur, beliau memerintahkan umatnya untuk mengucapkan salam terhadap penghuni kubur. Demikianlah, tuntunan beliau dalam berziarah kubur serupa dengan tuntunan beliau tatkala mendo'akan dan memintakan ampun bagi mayit. Sesungguhnya tuntunan beliau merupakan tauhid dan perbuatan baik bagi mayit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Berdoa sambil menangis di Makam Aermata Ratu Eboe

Tradisi berdoa sambil menangis di makam Aermata Ratu Eboe (Syarifah Ambami). Menangis adalah karunia Allah SWT yang sangat besar yang diberikan kepada manusia. Setiap orang yang menangis tentu memiliki alasan-alasan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Bisa jadi seseorang menangis karena takut pada sesuatu, karena bahagia, karena terharu, bisa jadi juga seseorang menangis karena menderita, karena kehilangan sesuatu, kematian, musibah dan sebagainya. Namun ada satu tangisan yang sangat disenangi dan dipuji oleh Allah SWT, yaitu seseorang yang mengingat Allah SWT lalu air matanya bercucuran karena

⁷⁷ Hasan, Ibana, 269.

merasa takut kepada-Nya. Dan sungguh luar biasa keutamaan yang akan diberikan Allah SWT kepada orang yang bisa mencururkan air mata karena takut pada-Nya.

Tradisi menangis di makam Ratu Eboe untuk dikabulkan semua keinginannya. Bukan karena takut kepada Allah, tapi meniru kepada Ratu Eboe (Syarifah Ambami), karena beliau ketika berdoa ditempat tersebut menangis. Sehingga setiap peziarah menengis di makam tersebut dengan tujuan semua permohonan diterima oleh Allah SWT. Pada malam tertentu di makam tersebut rami dengan orang menangis, misalnya malam jum'at wage dan malam yang bertepatan seseorang datang ke makam tersebut untuk bermalam dan berdoa. Menangis bukan karena mainan, tapi karena ada sesuatu keinginan untuk di capai dengan melalui tangisan yang di lakukan di makam tersebut.⁷⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peziarah mempunyai keinginan yang tinggi sekali agar sama dengan Syarifah Ambami. menangis dapat memberikan dampak seperti yang diperkirakan. Bahkan sebaiknya dihindari. Dalam bekerja misalnya, aktifitas menangis bahkan sebaiknya tak perlu ditampakkan. Mungkin dalam bekerja menangis justru akan ditanggapi sebagai bentuk kelemahan dan sifat menyerah yang sangat dijauhi dalam dunia kerja.

⁷⁸ Qusair dan Bapak Sukyan, Wawancara, di Buduran.11 Desember 2010,.

Adapun Faktor –faktor menangis di makam Aermata Ratu Eboe sebagai berikut:

a. Untuk dikabulkan semua keinginan yang di inginkan oleh peziarah. Mereka mengikuti Syarifah Ambami ketika berdoa tujuh keturnan menjadi raja dan penguasa Madura.⁷⁹

b. Ingat kematian. Mengingat kematian, bagaimana akan meregang nyawa menghadapi sakaratul maut dan ingatlah ajal yang semakin dekat ke pintu kematian.⁸⁰ Peziarah dapat mengambil i'tibar berupa mengingat kematian.

c. Ingat dosa. Menganis karena ingat dosa. Ketika berdoa memilih **menangis agar lebih khusu dan doanya di terima oleh Allah.**

d. Karena merasa kasih sayang dan meniru terhadap Syarifah Ambami. Beliau telah menjadi perantara raja-raja di Bankalan dan sekitarnya.

Keutamaan menangis karena takut kepada Allah sebagai berikut:

a) Memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia di sisi Allah. hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT:

ويخرون للانقان يبكون ويزيدهم خشعا

Yang artinya: Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan kekhusyuan mereka bertambah".(QS.17:109)

⁷⁹ Wawancara, Bapak Sukyan, 11 Desember 2010 di Bangkalan.

⁸⁰ Imam Muhyi Abi Zakarya, *al-Adzkar an-Nawawiyah* (Jakarta; Darul Lughu al-Ilamiyah,2004),193.

- b) Tidak akan masuk Neraka. menangis karena takut kepada Allah.
- c) Akan mendapatkan ampunan dari Allah. Dalam Firman-Nya

ان الذين يخسرون ربهم بالغيب لهم مغفرة واجر كبير :

yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Rabbnya Yang tidak tampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar" (QS. 67:12).⁸¹

Menangis di makam bukan hal yang baru. Tapi menangis telah terjadi sejak para Shabat. Nabi Muhammad SAW. Ummu Aiman ketika ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW beliau mengis, karena terputus wahyu dari langit turun ke Bumi. Maka karena itulah beliau menangis dan mendorong temannya untuk sama-sama menangis di makam Nabi Muhammad SAW.

E. Hikmah dan Tujuan Ziarah Makam Aermata Ratu Eboe

Ada beberapa hikmah dan tujuan ziarah makam Aermata yang di inginkan oleh peziarah. mereka datang dari berbagai tempat untuk ziarah. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Ibadah

Ziarah makam Aermata termasuk perbuatan ibadah. Peziarah di makam tersebut melakukan perbuatan kebaikan yang bersifat ibadah, seperti berikut:

- a. Berudhu, mereka sebelum masuk kawasan makam Aermata mengambil udhu terlebih dahulu

⁸¹ al- Qur'an, 67 (al-Mulku):449.

- b. Berdzikir, peziarah berdzikir kepada Allah di sekitar makam Aermata.

Seperti kalimat tauhid (لا اله الا الله)

- c. Membaca al-Qur'an atau sebagian dari ayat al-Qur'an
- d. Berdoa Berdoa, baik untuk sendiri maupun untuk orang-orang yang telah meninggal dunia.
- e. Mencari berokah

Sebagian Peziarah datang kemakam tersebut banyak mencari berokah..
Seperti yang di lakukan oleh peziarah dari berbagai kota atau pendesaan.⁸²

Mereka melakukan sebagai berikut:

- a) Mengambil bunga di atas kubur Syarifah Ambami. Bunga tersebut di percayai mengandung keistimewaan seperti, menyembuhkan penyakit mata dan memudahkan hajatnya.⁸³
- b) Mengambil air di makam Aermata Ratu Eboe, air tersebut di percayai oleh sebagian peziarah mengandung keajaiban, seperti memudahkan kelahiran, sebagai obat dari penyakit genjal, sakit perut dan awet muda.⁸⁴

⁸² Wanwancara, Ilham 11 Desember 2010. di kompleks pemakam Aermata Buduran.
Berokah adalah tetepnya kebaikan dan bertambah kebaikannya daalam sesuatu yang di inginkan.di terangkan dalam kitab *al- Irsyad Ilaa Shohil I, Tiqad Ala Ahli Syirki Wa Al-Ilhad Juz 1s* ,310.

⁸³ Bapak Jamaluddin, *Wawancara*, Di desa Buduran, 25 Desember 2010.

⁸⁴ Fatma, *Wawancara*, di Buduran 10 Januari 2011.

- c) Berdoa agar keinginannya dikabulkan. Hal ini sering dilakukan oleh peziarah seperti, Muzammil dari Sampang, dia calon PNS karena di Aermata Ratu Eboe di yakini sebagai tempat mustajabah.⁸⁵

Peziarah datang ke makam untuk mencari *ridha* Allah. Mereka banyak yang membaca al-Qur'an dan amalan. Dia selain membaca al-Qur'an juga membantu pengurus makam untuk menjaga kebersihan halaman di sekitar pemakaman Aermata Ratu Eboe.⁸⁶

Adapun hikmah ziarah kubur memiliki beberapa hikmah, di antaranya:

- a) Peziarah mengambil manfaat dengan mengingat mati dan mendoakan orang yang telah mati.
- b) Peziarah selalu dimotivasi untuk beramal shaleh. agar ziarah kubur itu mengingatkan kalian kepada perbuatan baik.
- c) Menjaga hubungan persaudaraan baik masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.
- d) Ahli kubur merasa senang, karena akan mendapatkan hadiah dari bacaan peziarah.⁸⁷
- e) Menambah semangat beribadah. Karena ingat bahwa pada satu saat akan meninggal dunia.

⁸⁵ Muzammil, *Wawancara*, di kompleks pemakam Aermata Buduran. 11 Desember 2010.

⁸⁶ Qusairi, *Wawancara*, di kompleks pemakam Aermata Buduran 11 Desember 2010.

⁸⁷ Ibid., Bakhari, *Petunjuk*, 47.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyebar Islam

Raja-raja Islam merupakan faktor utama dalam penyebaran Islam di Bangkalan. Raja pertama yaitu Lembu Peteng yang bermula tinggal di Madangun Sampang datang ke Bangkalan untuk islamisasi. Kemudian Lemah Duwur putera Raja Pragalba menjadi faktor perkembangan Islam di Bangkalan dan sekitarnya. Selama masa pemerintahan Panembahan Lemah Duwur, kerajaan Arosbaya telah meluaskan daerah kekuasaannya hingga ke seluruh Madura barat, termasuk Sampang dan Blega.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Makam keramat

Makam Aermata ratu Eboe dipercayai oleh sebagian masyarakat Madura dan sekitarnya sebagai makam keramat, sehingga peziarah datang ke makam itu. Sebagian mereka percaya dan yakin ditempat itu yang untuk berdoa kepada Allah, agar doanya di terima sama halnya dengan apa yang telah di lakukan oleh Syarifah Ambami dan raja-raja yang lain. Sebagian Peziarah memiliki keyakinan bahwa tempat tersebut tempat yang keramat. Mereka mengacu ke Syarifah Anbami, agar permohonan dikabulkan oleh Allah dengan perantara beliau. Maka karena itu banyak peziarah yang meniru beliau. Makam Aermata Ratu Eboe merupakan kompleks *pesarnan* raja-raja, keturunan dan prajurintnya.

3. Tradisi ziarah makam Aermata Ratu Eboe

Tradisi ziarah makam Aermata Ratu Eboe telah menjadi tradisi sejak dahulu, peziarah datang ke makam tersebut bukan hanya melakukan ziarah semata, tapi juga untuk memohon keselamatan dan berakah bagi yang masih hidup. Mereka datang dengan berbagai tujuan dan aktivitasnya. Yaitu baca doa, baca al-Qur'an tahlil dan macam – macam ritual yang lainnya.

B. Saran -saran

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Sehingga penulis mengharapkan kepada pembaca atau penguji untuk memberi saran, koreksi yang membangun demi kebaikan yang akan datang. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak yang perlu dikoreksi ulang baik kalimatnya maupun susunan pragrapnya, bahkan isinya.

Penulis sangat berharap untuk memperbaiki tulisan ini. Pulisan skripsi ini, merasa banyak kekurangan dari segi penjelasan, penulisan, sumber-sumber yang obyektif mungkin. Dalam penulisan ini penulis telah berupaya keras untuk menulis yang terbaik, tapi karena keterbatasan kemampuan hanya dapat menjelaskan secara singkat dan simple, dan terbatas seperti tulisan saya ini. Dalam penulisan ini tidak sampai tingkat analisa, tapi hanya mendiskripsiakan saja. Mengapa?. Karena kemampuan saya sangat terbatas dalam pengetahuan yang saya miliki.

Harapan saya dalam penulisan skripsi berikutnya lebih mendalam dan lebih banyak mempelajari yang lebih mendalam kepada dosen-dosen yang berpengalaman

dan lebih banyak persiapan waktu. Karena tanpa persiapan yang maksimal hasilnya tidak maksimal mungkin, pembahasannya terbatas dan tidak sempurna.

DAFTAR PUTAKA

Abi Zakariya, Imam Muhyi. *al-Adzkar al-Nawawiyah*. Jakarta: Darul Lughuh al-Islamiyah, 2004.

Abdusshomad. Mulyiddin. *Hujjah NU Akidah – Amaliah-Tradisi* Surabaya: khalista, 2008.

Akhwan, Bendera. *Lintasan Sejarah Sumenep Asta Tinggi Dalam Tokoh-Tokohnya*. Sumenap, Pt Borakah, 2002.

Al-Qur'an dan terjamahnya.

Ali As- Shobuni, Muhammad . *al- Tibyan Fi Ulumil Qur'an*. Damaskus:1981.

al-Barry, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola 1994.

Amami,Syih.*Tafsir surah Yaa Siin*. Surabaya : Al-Hidayah, T.T.

Annuri,Hasan Sualaiman. *Ibantul Ahkam Syahru Bulughul Maram Juz II*.Surabaya: al Hidayah, t.t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arifin, Bey. *Hidup Setelah Mati*. Jakarta: PT dunia pustaka,1984.

Basuki, Mughtar. *Peninggalan Sejarah DAN Kepurbakalaan Makam-Makam di Jawa Timur dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur*, 200.

Damahuda , Risang Bima Wibawa, *Melacak Jejak Sejarah Bangkalan dari Pragalba Hingga Mantan Kepolri Roesmanhadi*, Malang: Pustaka Dikir,2003

Fadhali,Muhammad. *Keutamaan Dalam Budi Muslim*. Surabbaya: PT Al-Ikhlash, T.T.

Ishomoddin, Drs. *Sosiologi Agama Plurarisme Agama dna Interpretasi Sosiolog*. Malang: pusat penerbitatan UMM, 1996.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: PT Djambatan, 2007.

Kantowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.1998.

Mahnud, Ali.*Tradisi Penelitian Agama Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung:P,Nuansa,2001.

Malinowski, Bronislaw. "Teori Antropologi" didalam <http://www.ditperta.net> artikel/ Bronislaw, asp. 14 september 2010.

Maran, Rarael Ragan. *Manusia Dan Kebudayaan dalam Persepektif Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: PT Gramedia Persada, 1989.

Majalah Qimah wahana berfikir kritis, *kebutuhan dan mata kuliah*, Edisi XXI, Juniari, 2004.

Mestu, Drs. Slamet. *Kasih Kesenian Pengembangan Bahasa dan Budaya Dinas Pendidikan di Bangkalan*, 2003.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2002.

Musyarrof, Ibtihadj. *Islam Jawa Kajian Fenomenal Tentang Pengaruh Islam dan Budaya*. Yogyakarta: PT Ygu Publisher, 2006.

Ngetodiono, Drs. *Peninggalan Sejarah Keperpustakaan Candi Panatara*. Surabaya: PT Peritis Graphi Art. 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paul, Johnson Doyle. *Teori Sosiologi Klasik DAN Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1981.

Purswadi. *Babad Demak Sejarah Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*. Jokjakarta: PT Tunas Harapan, 2005.

Shobir, Muskhlis. *Terjemahan Riyadlus Sulihin Juz 1*. Semarang: PT Toha Putra, 1981.

Soetrisno. *Seni Budaya Jawa Timur Pendekatan kajian Budaya*. Surabaya: PT SIC, 2008.

Sukadi Sadirman. Jakarta: PT Gelora Aksara pratama, 1991.

Sutarto, Ayu. *Pendekatam Kebudayaan dalam Pembangunan Propinsi Jawa Timur*. Jember: PT Kompyawisda, 2004.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafito Persad, 2007.

Sofyan, Ridha. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gana Media, 2000.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Parseda, 2005.

**Walizer , Michal H. dan Paul Wiener, *Metode dan Analisa Penelitian, Jilid II,*
Terjemah Arief . Jakarta: PT Rinika, 2000.**